

**PENGAMALAN PRAKTEK IBADAH ANGGOTA PUSDIK
HANUDNAS JL. WIRATNO I KEL. KOMPLEK KENJERAN
KEC. KENJERAN SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

A. SYA'BAN N.A.

NIM : BO.1.3.93.013

**SURABAYA
JANUARI 1998**

P E R S E T U J U A N

Judul Skripsi : Pengamalan Praktek ibadah
Anggota Pusdik Hanudnas Jl.
Wiratno I. Kel. Komplek Kenjeran
Kec. Kenjeran Surabaya.

Atas Nama : A. SYA'BAN N.A.

N I M : BO.1.3.93.013

Angkatan : 1993 - 1994

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlu-
nya sehingga dapat diajukan pada sidang pengujian
skripsi guna memenuhi beban Study Satuan Kredit
Semester (SKS) pada Program Strata Satu (S1) Jurusan
Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Fakultas
Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, 2 Januari 1998

Dosen Pembimbing



Drs. Yoyon Mudjiono

NIP : 150 206 238

P E N G E S A H A N

Telah diterima dan disahkan oleh sidang penguji Skripsi Fakultas Dakwah, untuk memenuhi beban Studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : R A B U

T a n g g a l : 21 Januari 1998

Mengesahkan
Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
D e k a n,



[Signature]
H. Imam Sayuti Farid, SH.

NIP : 150 064 662

Dewan Penguji :

Ketua	:	<u>Drs. H. Imam Sayuti F. SH.</u>	(<i>[Signature]</i>)
		Nip. 150 064 662	
Sekretaris	:	<u>Dra. Hj. Sri Astutik</u>	(<i>[Signature]</i>)
		Nip. 150 228 391	
Penguji I	:	<u>Drs. Yoyon Mudjiono</u>	(<i>[Signature]</i>)
		Nip. 150 206 238	
Penguji II	:	<u>Drs. HM. Nadhim Zuhdi.</u>	(<i>[Signature]</i>)
		Nip. 150 152 383	

Daftar Isi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

Lembar Judul	i
Lembar Motto	ii
Lembar Persembahan	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii

Bab I : P e n d a h u l u a n

A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	11
C. Tujuan dan Kegunaan	13
D. Konseptualisasi	14
E. Sistematika Penulisan	18

Bab II : Metodologi Penelitian

A. Penelitian Kualitatif dan Alasannya	21
1. Penelitian Kualitatif	22

2. Alasan memilih penelitian kualitatif	24
B. Instrumen Penelitian	25
C. Tahap Penelitian	
1. Tahap Persiapan	27
2. Tahap Pengumpulan Data	28
3. Tahap Analisa Data	30
4. Tahap Explanation	32
D. Prosedur Pengumpulan Data	32
1. Penciptaan Report	32
2. Participant Observation	33
3. Indepth Interview	34
E. Pengecekan Keabsahan Data	35
1. Kredibilitas	36
a. Perpanjangan Keikut Sertaan	36
b. Ketekunan Pengamat	36
c. Triangulasi	36
2. Transferabilitas	38
3. Dependabilitas	39
4. Konfirmabilitas	39

Bab III: Diskripsi Obyek Penelitian

A. Tinjauan Geografis Obyek	40
-----------------------------------	----

1. Setting Georafis	40
2. Kondisi Demografis	42
3. Kondisi Sosial Budaya	44
4. Kondisi Perekonomian	45
5. Kondisi Pendidikan	47
6. Kondisi Keagamaan	50
7. Kondisi Politik	52
B. Tinjauan Historis	
A. Tinjauan Sejarah Pusdik Hanudnas	53
B. Kondisi Anggota Pusdik Hanudnas	67

Bab IV : Pengamalan Praktek Ibadah Anggota

Pusdik Hanudnas.

A. Beberapa Hal Berkaitan Dengan Pengamalan Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas	70
B. Latar Belakang dan Gejala Munculnya Pengamalan Praktek Ibadah	71
C. Proses Motivasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas	76
D. Makna Perubahan Pengamalan Praktek Ibadah	90

Bab V : Interpretasi dan Gagasan

A. Pendahuluan	94
B. Beberapa Hasil Temuan	96
C. Relevansi Temuan Dengan Teori	98
D. Gagasan	105
E. Saran	107
F. Penutup	108

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang.

Hakekat pola umum Pembangunan Nasional adalah suatu rangkaian program-program pembangunan yang menyeluruh terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus. Dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk mewujudkan Pembangunan Nasional seperti yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. (Drs. Burhanuddin Salam, 1988 ; 203)

Yang berarti di dalamnya terdapat keselarasan, keserasian, keseimbangan dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan.

Asas adil dan merata, ialah bahwa hasil-hasil material dan spiritual yang dicapai dalam pembangunan harus dinikmati merata oleh seluruh bangsa dan

tiap warga negara berhak menikmati hasil pembangunan yang layak diperlukan bagi kemanusiaan dan sesuai dengan nilai darma baktinya yang diberikannya kepada bangsa dan negara. Serta asas perikehidupan dalam keseimbangan, yaitu antara kepentingan dunia dan akherat, antara kepentingan jiwa dan raga, antara kepentingan darat, laut, udara serta antara kepentingan nasional dan internasional. (Drs. Burhanuddin Salam, 1988 ; 206).

Pembangunan dibidang spirituil atau dibidang agama berorientasi pada peningkatan kerukunan hidup ummat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Prof. Max Muller membagi agama-agama besar yang ada di dunia ini dalam dua katagori, yaitu agama dakwah dan agama non-dakwah. Agama Islam, Kristen dan Budha merupakan katagori yang pertama, sedang agama Yahudi, Zoroaster dan Brahma termasuk dalam katagori yang kedua, selanjutnya beliau juga memberikan batasan agama dakwah sebagaimana dikutip oleh Arnold yaitu "Agama yang di dalamnya, usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh penggantinya. (Thomas W. Arnold, 1985 ; 1).

Dari awalnya, agama Islam merupakan agama dakwah

baik dalam pemikiran maupun praktek. Hal ini dapat kita lihat dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. yang mencontohkan ajaran yang sama bahkan beliaulah yang memproklamirkan untuk pertama kalinya kepada penduduk Jazirah Arabia pada abad ke-7. Semangat untuk memperjuangkan kebenaran agama inilah yang merangsang kaum muslimin saat itu untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada penduduk di setiap negeri yang mereka jelajahi.

Teror fisik dan mental bukanlah sesuatu yang dapat menghentikan dakwah Islam, sebab resiko yang dialami seorang da'i bukanlah sesuatu ditakuti, justru sebaliknya memang dicari, yaitu Syahid. Tercatat dalam sejarah di zaman Rasulullah dan para sahabatnya kisah keteguhan hati mereka dalam menghadapi rintangan dakwah. (Abu Ahmad Marwan, 1992; 139-140)

Usaha dakwah ini sudah barang tentu dilakukan dengan perjuangan yang tidak main-main dan tidak lelah dari para juru dakwah hingga sekarang ini. Upaya ini ternyata membawa hasil yang gemilang, sehingga kini kita dapat menyaksikan agama Islam mampu menyebar keberbagai penjuru dunia.

Dakwah merupakan seruan kepada keinsafan dan usaha untuk mengubah sesuatu situasi yang lebih baik

dan sempurna yang mencakup kehidupan pribadi dan masyarakat. Dakwah diwujudkan bukan hanya dengan pemahaman agama belaka, tetapi ia harus berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia di atas bumi ini. (M. Quraish Shihab, 1993 ; 194)

Adapun menjalankan dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, baik itu dilakukan secara individu maupun secara kolektif (kelompok). Kalaupun para ulama' berbeda pendapat hal itu hanya berkisar pada penetapan sifat hukum wajibnya, yakni sebagian ada yang menetapkan bahwa hukum berdakwah adalah fardhu kifayah, dengan alasan setiap yang beragama Islam tidak semua yang menguasai ilmu dan hakekat islam secara luas, hal ini dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan bisa memporak-porandakan ummat Islam. Sedangkan pendapat ulama yang lain menetapkan hukum-hukum berdakwah adalah wajib 'ain, dengan memandang bahwa dakwah tidak harus bertabligh dalam arti terbatas pada berkhotbah dan berpidato di belakang mimbar saja, akan tetapi dakwah adalah meliputi seluruh kegiatan yang dapat memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, dengan kata lain maka dakwah itu dapat dikatakan amar ma'ruf yang artinya memerintah kepada

kebaikan merupakan perintah Allah kepada kita sekali-pun satu ayat dari Al-Qur'an. Demikian pula dengan nahi munkar atau mencegah orang lain dari kejahatan seperti berjudi, minum arak (Drs. HA. Mustafa, 1987 ; 38).

Dengan demikian seluruh ummat Islam wajib melakukan dakwah dalam bentuk apapun sesuai dengan ruang dan waktu serta sesuai dengan kemampuan masing-masing, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali 'Imran :

105 : وَلَئِنْ مَنِعْتُمْ امَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٥)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Tafsir Al-Maraghi dan Terjemah, 1993 : 33).

Sabda Nabi Muhammad SAW ;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا غَلِيظًا خَيْرُهُ بَيْرَةٌ
فَالْمُ يَسْتَطِيعُ فِلْسَانَهُ قَالَمْ يَسْتَطِيعْ فِقْلَبُهُ وَذَلِكَ
أَصْحَقُّ الْإِيمَانِ (رواه مسلم عن أبي سعيد الخدري)

Artinya: "Barang siapa di antara kamu melihat perbua-

tan munkar (dilarang syara') maka hendaklah ia mengubahnya (memberantasnya) dengan kekuatan tangannya, maka jika tidak sanggup hendaklah ia ubah dengan kemampuan lidahnya, dan ia jika tidak sanggup pula maka hendaklah ia dilingkarinya dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman" (Riwaya Muslim).

(Drs. HA. Mustafa, 1987 ; 14)

Di samping itu, dakwah merupakan misi suci dari agama (islam) dan kepanutan terhadap suatu agama berarti penerimaan dan penghayatan sesuatu yang dianggap sebagai satu-satunya kebenaran yang membawa keselamatan di dunia dan di akherat.

Menurut Djohan Effendi sebagaimana di kutip Tobroni dan Arifin merupakan kewajaran jika orang terpanggil untuk menyelamatkan orang lain melalui ajakan memeluk agama yang di yakini sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Dengan penyebaran agama pada dasarnya didasari oleh motivasi luhur yaitu mengajak orang lain kepada keselamatan. (Tobroni dan Arifin, 1994 ; 26)

Titik berat seruan dakwah Al-Qur'an adalah bagaimana manusia dapat beriman kepada Allah dengan benar. Dengan perkataan lain bagaimana mengubah manusia dari menganut paham Paganisme kepada paham Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rasulullah mampu melakukan perubahan bagi umat yang pada mulanya sebagai penyembah berhala yang merupakan satu bentuk kekufuran, menjadi umat yang bertauhid, mengesakan Tuhan seru sekalian alam. Hal ini disebabkan oleh Rasulullah saw, yang menampakkan ke dalam hati mereka keimanan-keimanan yang benar. Kemunduran umat sekarang dari tujuannya yang besar salah satunya disebabkan oleh kelemahan akidah. Maka yang menjadi kewajiban sekarang ini adalah bekerja keras untuk menanamkan dan memelihara keimanan ke dalam kalbu dan jiwa umat melalui dakwah. (Sayyid Sabiq, 1996 ; 23-29)

Melalui usaha dakwah dapat dibina keimanan yang kuat dalam diri seseorang, keimanan ini merupakan potensi yang sangat penting dan menentukan, karena potensi iman akan banyak mempengaruhi sikap mental dan tingkah laku seseorang yang beriman, dan ini dapat diperoleh melalui ibadah yang memang merupakan salah satu kelanjutan logis dari iman. Jika tidak demikian, maka iman hanya menjadi sekedar rumusan-rumusan yang abstrak, tanpa kemampuan mendorong batin kepada individu untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat dengan tingkat ketulusan sejati.

Sebagaimana yang disebutkan di atas, dalam rangka untuk membangun manusia seutuhnya maka aspek yang ikut menentukan keberhasilannya ialah pembangu-

nan mental spiritual, yang pada hakekatnya ialah pembangunan terhadap kesadaran beragama dan penghayatan beragama serta pengamalan agama. Dengan demikian pembangunan manusia seutuhnya dimaksudkan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan rohani bersumber pada ajaran-ajaran agama yang berasal dari Allah, sebagai perwujudannya ialah menjalankan perintah shalat, puasa, zakat, haji dan perilaku-perilaku yang baik yang bersumberkan ajaran-ajaran agama islam.

Dalam negara Republik Indonesia, tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, tangguh, bertanggung jawab, bekerja keras, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.

Searah dengan hal tersebut, PUSDIK HANUDNAS sebagai pelaksana yang menyelenggarakan pendidikan pengembangan spesialisasi Sishanudnas bagi personil Perwira, Bintara, Tamtama dan Sipil Organik maupun Non Organik agar memiliki kemampuan dan keterampilan spesialisasi untuk mendukung pelaksanaan Operasi

Hanud, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam tugas Romando, pengendalian dan koordinasi dalam Operasi Hanud.

Pendidikan, sebagai bagian integral dan pembinaan prajurit mempunyai peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan kualitas prajurit yang berjiwa Pancasila dan Sapta Marga, memiliki kepribadian sebagai pejuang prajurit dan prajurit pejuang, kecerdasan, keterampilan dan kesemaptan jasmani, sehingga mampu mengemban fungsi baik sebagai kekuatan Hankamneg maupun sebagai kekuatan sospol, sesuai dengan tuntutan masa kini dan masa mendatang.

Pendidikan bagi prajurit berpedoman kepada falsafah dan asas-asas pendidikan ABRI. Falsafah dan asas-asas tersebut berlaku dalam pembentukan dan pembinaan prajurit untuk diarahkan menjadi pejuang prajurit dan prajurit pejuang yang sekaligus sebagai prajurit profesional. Pendidikan tersebut disusun dan diprogramkan secara berjenjang dan berlanjut untuk menjamin kesinambungan pembekalan dalam komponen kepribadian, keterampilan, dan ilmu pengetahuan, dan kesemaptan jasmani, sesuai dengan sasaran kemampuan ABRI yang harus dicapai. Selain itu di dalam pendidikan, para Perwira, Bintara, Tamtama serta personil lainnya juga diuntut memiliki rasa keimanan ketaqwaan dan kepada Tuhan

Yang Maha Esa, daya cipta, rasa, karsa dan karya untuk mewujudkan budi pekerti luhur, dengan cara menumbuhkan dan memasyarakatkan kehidupan beragama, sehingga terwujud prajurit Pancasila dan prajurit Sapta Marga yang memiliki motivasi juang yang tinggi. (Buku Petunjuk Dasar tentang Pembinaan ABRI, 1991 ; 66 & 139)

Adapun pengertian pejuang Sapta Marga, adalah mengabdikan pada negara dan bangsa tanpa pamrih dan berlandaskan Sapta Marga, yaitu kode etik ABRI yang terdiri dari 7 ungkapan kalimat. Di antaranya Marga ke tiga yang menyatakan; "Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan", bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa, serta percaya dan yakin akan kodrat dan iradat-Nya, taat serta menjalankan perintah-perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya, menyerahkan diri kepada takdir-Nya, menjauhkan diri dari kemunafikan dan kemusyrikan serta mengamalkan segala petunjuk dan ajaran-Nya. (Sapta Marga ABRI Bab III pasal 2)

Dengan kata lain, PUSDIK HANUDNAS adalah bertujuan untuk menghasilkan prajurit-prajurit yang profesional dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada TNI-AU serta taat menjalankan perintah-

perintah Tuhan dan menjauhkan segala larangan-Nya.

Bertitik tolak dari kenyataan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana proses pelaksanaan Pengamalan Praktek Ibadah bagi Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran, terutama sikap ketaatannya atau ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Masalah Penelitian.

1. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tiga permasalahan yaitu ;

- a. Adakah gejala-gejala munculnya Pengamalan Praktek Ibadah di Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kel. Komplek Kenjeran, Kec. Kenjeran, Surabaya.
- b. Bagaimana latar belakang munculnya terjadi Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran.
- c. Bagaimanakah makna perubahan Pengamalan Praktek Ibadah bagi Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran.

2. Fokus Masalah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini pada proses motivasi aktifitas yang melatar belakangi munculnya Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran, sebagaimana yang dimaksudkan dalam rumusan yang pertama, pemilihan fokus ini didasari oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebelumnya fenomena keagamaan Anggota Pusdik Hanudnas Kenjeran minus akan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, dalam artian minus dalam melaksanakan Pengamalan Ibadah. Namun demikian setelah mendapat motivasi dan dorongan dari para staf pejabat Pusdik Pengamalan perilaku keagamaan sedikit adanya peningkatan, dalam artian yang asalnya tidak mengamalkan atau asalnya lalai menjadi hati-hati selalu menjaga dalam menjalankan ajaran Islam, setelah memperoleh pengetahuan dari beberapa kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan perilaku pengamalan Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas, baik melalui pengajian rutin atau melalui pengajian umum (PHBI) yang sudah diprogram oleh lembaga Pusdik tersebut, khususnya dalam mengamalkan ibadah shalat lima waktu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui Proses pelaksanaan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran.
- b. Untuk mengetahui makna perubahan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran.

2. Kegunaan Penelitian.

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id beberapa hal di antaranya adalah;

1. Setelah mengetahui proses pelaksanaan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran. Peneliti ini mampu memberikan dorongan semangat serta meningkatkan gerak langkah perilaku keagamaan.
2. Untuk Fakultas Dakwah (PPAI) sebagai masukan kepustakaan dalam rangka pengembangan teori-

teori dakwah, terutama dalam bidang atau
 jurusan PPAI.

3. Untuk umum merupakan masukan bagi masyarakat Islam dan lembaga-lembaga terkait dalam rangka pengembangan akan sadarnya beragama khususnya Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kenjeran.

D. Konseptualisasi.

Dalam rangka memudahkan dan memahami judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan, dari judul penelitian; "Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I, Kel. Komplek Kenjeran, Kec. Kenjeran, Surabaya". Yang mana dapat dibuat beberapa konsep yaitu;

Pengamalan

Ibadah

Pusdik Hanudnas.

Pengamalan

Pengamalan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan seperti derma, tolong menolong dan lain-lain. Secara umum,

pengamalan yang berasal dari kata "amal" (bahasa Arab) yang dikaitkan dengan perbuatan hubungan manusia dengan penciptanya, yaitu kepada Tuhan, dengan cara menunaikan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Di samping itu dikaitkan dengan hubungan manusia dengan sesamanya yang berarti berkaitan dengan kesusilaan dan segala aktifitas perilaku manusia untuk kepentingan bersama. (Hamdani Khalifah, 1984 : 4)

Pengamalan berasal dari kata dasar amal yang mendapat awalan pe dan akhiran an, yang dapat diartikan mewujudkan suatu pekerjaan, perbuatan anggota atau perbuatan hati. Jadi setiap amal yang dimaksud ialah perbuatan manusia yang dinilai atau dihargai oleh Allah swt, berdasarkan niat yang terkandung dalam hatinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ibadah

Kemudian Ibadah merupakan melakukan segala kewajiban yang diperintahkan oleh agama, berbakti kepada Tuhan. (Indrawan WS, hal 104)

Secara umum ibadah adalah segala kewajiban yang diuraikan dalam bagian pertama dari kitab-kitan Fiqih, yakni thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan sering juga Jihad. Taqarrub (mendekatkan diri)

kepada Allah swt dengan mentaati perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya dan melakukan hanya apa yang diperbolehkan Allah. Dapat juga dikatakan, ibadah adalah nama yang melengkapi setiap yang disukai dan diridhoi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang jelas maupun yang tersembunyi. (Ensiklopedi Indonesia, 1992 : 1360)

Kemudian Ibadah menurut Nasruddin Razak dalam bukunya Dienul Islam (1993 : 47), bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah, sedang yang khusus ditetapkan oleh Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara tertentu.

searah dengan pengertian di atas, yang berkaitan dengan Pengamalan Praktek Ibadah anggota Pusdik merupakan suatu pelaksanaan perilaku keagamaan yang secara global mengandung indikasi bahwa yang dimaksud dengan pengamalan praktek ibadah dalam hal ini adalah sebagai wujud nyata dari kerja praktis dari nilai-nilai agama yang berupa tata nilai yang diungkapkan dalam bentuk tata aturan ibadah seperti pelaksanaan ibadah Maghdoh (Puasa, Shalat dan lain-lain), dengan maksud pelaksanaannya, penerapannya

sesuai dengan satu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghoib atau mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.

Pusdik Hanudnas.

Pusdik Hanudnas adalah singkatan dari Pusat Pendidikan Pertahanan Udara Nasional, yang merupakan badan pelaksana pendidikan kohanudnas yang berkedudukan langsung di bawah panglima kohanudnas.

Pusdik Hanudnas mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan spesialisasi Sishanudnas bagi personil organik maupun Non Organik yang dipersiapkan untuk mendukung tugas pokok kohanudnas.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Pusdik Hanudnas menyelenggarakan fungsi ;

- a. Menyelenggarakan pendidikan pengembangan spesialisasi sistem Pertahanan Udara Nasional bagi personil Perwira, Bintara, Tamtama dan Sipil Organik maupun Non Organik yang dipersiapkan untuk mendukung Operasi Hanud.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan sistem dan metoda pendidikan pengembangan spesialisasi Sishanudnas.

c. Menyelenggarakan pembinaan sumber daya guna terlaksananya program pendidikan pengembangan spesialisasi Sishanudnas.

d. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian dan pengkajian pelaksanaan program pendidikan pengembangan spesialisasi Sishanudnas. (Skep Pangkohanudnas, 1987 : 1 & 2)

E. Sistematika Penulisan.

Agar dapatnya skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun Sistematika Pembahasan yang terdiri V (lima) Bab. Dan tiap-tiap bab terbagi atas sub-sub ;

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini merupakan awal dari seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari Latar Belakang, Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Konseptualisasi serta memuat pula Sistematika Pembahasan. Hal ini telah menggambarkan secara global apa-apa yang menjadi bahasan dalam skripsi ini, karena bab pendahuluan inilah yang menjadi kerangka acuan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II : Metodologi Penelitian, Bab ini memuat jenis-jenis penelitian kualitatif dan alasannya serta mengungkap Instrumen Penelitian, tahap-tahap Penelitian, prosedur pengumpulan data, serta pengecekan keabsahan data sebagai cara kerja atau bagaimana peneliti memperoleh data dan menganalisisnya sampai penyajian skripsi ini.

Bab III : Diskripsi Obyek Penelitian, membahas mengenai sasaran penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yakni data yang dapat menunjang dalam penelitian ini antara lain mengenai letak geografis obyek, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan dan kondisi keagamaan serta tinjauan historis obyek sehingga mudahlah peneliti untuk mendapatkan data.

Bab IV : Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas, dalam bab ini memaparkan inti penelitian yang memuat uraian tentang data temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur dan metode yang diuraikan pada bab II, di mana penulis memasukkan tentang beberapa hal mengenai Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas dan proses

serta apa makna perubahan Pengamalan
Praktek Ibadah yang merupakan proses dari
penelitian ini.

Bab V : Interpretasi, Pada bab ini, berisi analisa
data yang diperoleh, yang meliputi
penyajian beberapa temuan, perbandingan
antara temuan dan teori, dan dilanjutkan
dengan gagasan dan saran serta penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat keingin tahuan, dari sifat inilah kemudian manusia ingin memenuhi hasrat tersebut dengan pengamatan atau penelitian dan penelitian merupakan manifestasi dari kekaguman manusia terhadap gejala alam dan sekitarnya baik mikrosmos maupun makrosmos. Dalam memperoleh suatu kebenaran akan fenomena alam secara alamiah, maka pada ilmu pengetahuan disebut dengan Metode Penelitian. Metode Penelitian adalah seperangkat kerja atau tata kerja untuk memahami bidang yang dikaji atau lebih dikenal sebagai seperangkat tata kerja tersusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat suatu proses kerja awal hingga akhir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penelitian Kualitatif dan Alasannya.

Sebagaimana yang diungkapkan di atas, bahwa penelitian adalah termasuk kebutuhan manusia yang amat dirasakan perlu untuk memenuhi kebutuhan manusia yang peka dengan rasa ingin tahu. Dalam dunia penelitian, kita banyak mengetahui dan mengenal berbagai bentuk dan jenis ragam penelitian.

Namun dalam penelitian untuk mengungkapkan masalah Proses Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas di Jl. Wiratno I, Kel. Komp. Kenjeran, Kec. Kenjeran, Surabaya, ini peneliti rasa lebih tepat menggunakan penelitian Kualitatif.

1. Penelitian Kualitatif.

Menurut Lexy Moleong (1991 ; 3), menerangkan bahwa Penelitian Kualitatif adalah Metode atau suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang yang sedang diteliti yang diarahkan pada latar dan individu secara Holistik.

Menurut buku Metodologi Penelitian Dakwah (Nur Syam, 1991 ; 11), penelitian kualitatif diartikan dengan penelitian yang Holistik dan sistematis yang tak tertumpu pada pengukuran di mana pencarian data dari penelitian, atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapat kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar empirik. Dengan demikian metode ini layak digunakan untuk melihat proses Pengamalan Praktek Ibadah bagi Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno I,

Kenjeran.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa ciri, sebagaimana yang ditulis oleh M. Yahya Mansyur (1993 ; 15), sebagai berikut ;

- a. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber langsung dari penelitian sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif adalah diskripsi.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses.
- d. Cenderung menganalisa data secara induktif.
- e. Makna adalah merupakan esensi penting bagi pendekatan kualitatif.

Menurut Sonhaji K.H, MA. menggunakan ciri-ciri penelitian kualitatif semua bahkan lengkap lagi yakni sebagai berikut ;

- a. Desain penelitian bersifat luhur dan terbuka.
- b. Data penelitian diambil dari latar alami.
- c. Data yang dikumpul meliputi data diskriptif dan reflektif.
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- e. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang paling refresentatif.
- f. Analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
- g. Kesimpulan penelitian kualitatif dikomfirmasikan

dengan informan. (M. Yahya Mansyur, 1994 ; 16).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Alasan memilih penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat atau mengetahui praktek-praktek kegiatan atau perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Anggota Pusdik Hanudnas sebagai perwujudan Pengamalan Praktek Ibadah, yang peneliti maksudkan di sini adalah proses, bukan suatu pengukuran. Metode ini diangkat karena ada beberapa alasan sebagai berikut ;

- a. Sebab dilakukan pada latar alamiah pada suatu konteks atau pada suatu keutuhan, termasuk perilaku keagamaan yang dilakukan sebagai perwujudan Pengamalan Praktek Ibadah bagi Anggota Pusdik Hanudnas, sehingga tindakan pengamatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sangat mempengaruhi apa yang dilihat, karena peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan latar penelitian.
- b. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian. Jadi di sini Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan orang lain. Dipakainya manusia sebagai instrumennya, karena ia mempunyai ciri-ciri atau karakter akan adanya kemungkinan untuk mengembangkan pengetahuannya. sehingga

peneliti sendiri yang aktif dalam mencari data yang dibutuhkan.

- c. Dalam pengumpulan data tidak menggunakan angka-angka namun menggunakan kata-kata untuk mendiskripsikan fenomena.
- d. Selain itu, penelitian kualitatif berusaha menggunakan data yang berkenaan dengan tingkah laku, persepsi, dan emosi suatu masyarakat.

B. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan. Dalam ciri penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah menggunakan manusia sebagai alat pengumpul data, di samping menjadi perencana, analisis, penafsir data dan sebagai pelopor hasil penelitiannya. (Lexy Moleong, 1991 : 121).

Sebagaimana yang disebutkan oleh S. Faisal (1990 ; 45), bahwa peneliti disebut sebagai instrumen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali data dari beberapa informan, sekaligus peneliti sebagai pengumpul dan menganalisa serta pembuat laporan.

Dalam kaitannya dengan Pengamalan Praktek Ibadah di lembaga Pusat Pendidikan Hanudnas, peneliti

pertama-tama pergi dan berada di lokasi penelitian untuk mendapatkan pengalaman, menjajaki, memahami dan menyesuaikan diri dengan latar alamiah sesuai dengan pandangan hidup mereka. Kehadiran peneliti yang demikian ini langsung berinteraksi dengan Anggota Pusdik dan peneliti posisinya sebagai partisipan penuh dan pengamat penuh, dengan tetap memperhatikan dan mengindahkan nilai-nilai yang berlaku, menghormati dan mematuhi semua peraturan yang ada di lembaga penelitian, walaupun sangat terbatas ruang gerakannya, peneliti berusaha mencatat apa saja yang terjadi yang penting menurut peneliti.

Dalam usaha memperoleh data di lapangan melalui wawancara mendalam (Indepth Interview) dari para informan, peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Mereka dengan gamblang menjelaskan permasalahan yang diajukan mengenai kegiatan yang sangat padat sekali dan kehidupan semua anggota di lembaga penelitian tersebut.

Dalam mencari data ini, terkadang peneliti bertemu dengan mereka pada saat mengikuti kegiatan dakwah dan waktu-waktu istirahat di Mes Pusdik Hanudnas.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan obyektif terhadap aktifitas dakwah yang dilaksanakan lembaga Pendidikan kepada Anggota atau siswa, seperti kegiatan kamis malam dan kegiatan lain yang

berhubungan. Dalam pengamatan ini, peneliti sebagai instrumen berusaha untuk memahami situasi dengan upaya merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan obyek. Pengamatan terhadap kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencari pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses, serta memahami dan menginter presentasikan makna dan simbol.

C. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data dan analisa data yang merupakan bentuk siklus. Adapun tahap-tahap penelitian itu adalah ;

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, setelah diputuskan untuk menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, maka baru menetapkan suasana atau lokasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap gejala-gejala yang ada di lembaga penelitian. Dengan mengamati perilaku-perilaku anggota terhadap kegiatan

keagamaan mempunyai makna yang sangat besar bagi kelangsungan kegiatan penelitian. Sebab didapat oleh peneliti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Anggota Pusdik Hanudnas merupakan pencapaian dalam mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah.

2. Tahap Pengumpulan Data.

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti menentukan waktu satu bulan untuk menggali data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode yakni; Penciptaan Report, yaitu hubungan antara peneliti dan obyek seolah-olah tidak ada dinding pemisah antara keduanya. Partisipan Observation, yaitu pengamatan terhadap obyek yang diteliti mengenai perilaku Anggota sekaligus peneliti berpartisipasi langsung ke site penelitian. Indepth Interview, yaitu wawancara yang mendalam pada pertanyaan-pertanyaan yang disediakan. Indepth Interview dilakukan untuk menggali data mengenai kegiatan-kegiatan serta peran anggota di lembaga pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yang kemudian peneliti mengarahkan pertanyaan pada fokus permasalahan.

Untuk mempermudah interview, maka peneliti terlebih dahulu menentukan informan, yang dapat

dilihat dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel 1
Tentang penentuan Informan

No	Informan	Frekuensi	Prosentase
1	Peltu Abd Aziz	4	40 %
2	Kol.Lek. Sulaiman	3	30 %
3	Letkol.lek Mujib	2	20 %
4	Letda.Lek. Ibnu B	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menduduki peringkat tertinggi dengan prosentase 40 % adalah Bapak Peltu Abdul Aziz dan informan ini yang dianggap peneliti sebagai orang yang menguasai atau faham tentang kegiatan yang dilakukan Anggota Pusdik Hanudnas dalam mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah. Informan yang diperoleh peneliti juga ditopang oleh Bapak Kol Lek Sulaiman A. yang di dalam tabel menduduki dengan prosentase 30 %.

Untuk memenuhi data berikutnya yaitu untuk melengkapi data yang belum peneliti peroleh dari kay informan, maka peneliti menetapkan dua orang informan, yakni Bapak Letkol.Lek Mujib dan Bapak Letda.Lek Ibnu Basuki yang dalam tabel menempati posisi 20 % dan 10 %. Penentuan dua informan ini adalah berdasarkan kemudahan dan pengalamannya dalam ikut serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di

lembaga Pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tahap Analisa Data.

Dalam proses analisa data, yang peneliti lakukan adalah menggunakan teori Grounded bagi paradigma ini menghadirkan konsekuensi bagi peneliti untuk menganalisa data sesuai dengan yang disarankan oleh Guba, bahwa fenomenologis lebih tepat untuk analisa metode komparatif konstan.

Guba menunjukkan cara Glaser dan Strauss yang mendiskripsikan tahap-tahap kerja tersebut adalah ;

- a. Membandingkan kejadian-kejadian yang dapat diterapkan pada setiap katagori.

Di dalam menggunakan tahap ini meneliti kejadian-kejadian yang sekiranya berhubungan dengan fokus penelitian. Untuk selanjutnya peneliti membandingkan antara kejadian yang satu dengan yang lainnya kemudian menerapkannya dalam setiap katagori.

- b. Mengintergasikan katagori-katagori serta ciri-cirinya. Di dalam mengintergasikan katagori-katagori yang ada di lapangan, maka peneliti terlebih dahulu mengetahui katagori-katagori yang ada sehingga proses pengelompokan katagori dapat terlaksana dengan baik.

- c. Merumuskan Teori. Setelah mengintegrasikan kata-kategori-kategori serta ciri-cirinya, maka peneliti terlebih dahulu mengadakan penelitian kepustakaan untuk mencari teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang ada, untuk menghindari keluasan teori, maka peneliti membatasinya dalam lingkup yang lebih sempit.
- d. Menuliskan Teori. Di dalam penulisan teori ini peneliti mengungkapkan dalam sebuah laporan yang bentuknya santai, ilmiah dan masih mengacu pada penulisan skripsi yang benar. (Neong Muhajir, 1992 ; 60).

Dari proses semacam ini, akan muncul teori-teori baru yang menerangkan obyek yang dikaji yaitu tentang kegiatan agama di lembaga Pusdik Hanudnas dalam mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah anggotanya.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan, sistematika analisa data tersebut sebagai berikut ;

1. Di buat katagorisasi dan kemudian dibuat hipotesis.
2. Mengadakan tindakan Croissing pada dua katagori.
3. Hasil Crossing tersebut dirumuskan, hipotesa diuji kebenarannya dengan jalan mengkonfirmasi dengan teori.

4. Hipotesa dibutuhkan dengan mengadakan konfirmasi

terhadap key informan dan informan.

5. Hasil dari konfirmasi itu dirumuskan kembali dan apa yang telah dirumuskan itu adalah sebuah teori yang berdasarkan realitas fenomena dan inilah yang dinamakan hasil temuan.

4. Eksplanation (penyusunan gagasan).

Pada tahap ini gagasan didasarkan pada teori yang telah dikonfirmasi terlebih dahulu dengan key informan dan informan. Penyusunan gagasan ini direlefansikan dengan disiplin ilmu peneliti yaitu sebagai mahasiswa fakultas Dakwah jurusan PPAI.

D. Prosedur Pengumpulan Data.

Dalam rangka melakukan penelitian ini, penulis

menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terletak pada masyarakat secara umum dan proses kegiatan keagamaan dalam mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah.

Dalam upaya pengumpulan data, maka peneliti menggunakan tiga prosedur itu ;

1. Penciptaan Report.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Report adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah antara keduanya. (Lexy J. Moleong, 1991 ; 96).

Dengan penciptaan report akan tercipta hubungan yang mesra, akrab dan harmonis serta saling mempercayai dan saling terbuka satu sama lainnya serta tidak ada saling curiga mencurigai. Dengan demikian obyek dengan sukarela dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang peneliti utarakan.

2. Partisipan Observation (observasi partisipasi).

Lexy J. Moleong (1991 ; 118) menjelaskan, sebagai pengamat terhadap obyek yang diteliti mengenai perilaku keagamaan, jadi observasi ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala dari obyek penelitian secara sistematis.

Dalam studi demikian, maka peneliti bertindak sebagai pengamat luar, dengan sering datang ke site penelitian ternyata peneliti memperoleh banyak kesempatan untuk mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan anggota Pusdik sebagai perwujudan Pengamalan

Praktek Ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Indepth Interview Wawancara Mendalam.

Prosedur ini yang oleh Sanapiyah Faishal (1990 ; 63) disebut juga dengan wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak terkendali pada pertanyaan yang disediakan, sifatnya berjalan bebas dan leluasa.

Dengan demikian wawancara adalah salah satu cara atau teknik untuk pengumpulan data. Sedangkan yang dimaksudkan di sini adalah interview yang dilakukan oleh peneliti tidak didasarkan pada draft-draft yang tersusun rapi.

Dalam menggali data lewat wawancara, peneliti mulai wawancara dengan orang-orang yang tahu tentang keadaan obyek yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti akan mengajak berdialog tentang masalah kehidupan terlebih dahulu, dan kemudian mengarah dengan pertanyaan yang menyangkut masalah-masalah penelitian, sehingga interview terkesan lebih luwes dan fleksibel.

Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data karena tidak semua data dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung, akan

tetapi dibutuhkan adanya wawancara seperti halnya tentang kondisi obyek, kondisi perekonomian obyek

dan lainnya yang diperlukan, guna kesempurnaan skripsi ini.

E. Pengecekan Keabsahan Data.

Setelah data terkumpul, maka langkah yang peneliti tempuh adalah mengkaji keabsahan data. Paradigma kualitatif dengan model analisa secara grounded menghadirkan konsekuensi bagi peneliti untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data (kendatipun dalam analisa non grounded juga diperlukan) yang akan diangkat menjadi suatu teori. Mula-mula data di analisis berdasarkan katagori yang diberi sifat masing-masing sehingga menimbulkan hipotesa-hipotesa. Jadi sejumlah hipotesa menggabungkan katagori-katagori yang dicari dan dikembangkan dalam penelitian. (Stuat A. Sch. Legel, 1983 : 17).

Menurut A. Sonhaji KH. yang dikutip oleh Muhammad Yahya (1993 ; 22-23) data perlu diperiksa keabsahannya, sekaligus bobot penelitian, bagian-bagian yang dilihat meliputi ;

I. Kredibilitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu meliputi tingkat kepercayaan data dengan sudut cara penentuan sumber data metode yang dipakai serta prosedur samplingnya sedang cara yang digunakan adalah sebagai berikut, yakni ;

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan adalah penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen, maka keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, akan tetapi perlu adanya perpanjangan waktu sehingga hasil dari pada penelitian tersebut benar-benar valid.

b. Ketekunan Pengamat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maksud ketekunan pengamat, untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang telah diketahui, dengan ketentuan pengamatan adalah untuk mendapatkan kedalaman.

c. Triangulasi.

Adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 1991 : 178).

Jadi setelah penelitian mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah, maka data itu peneliti kembalikan kepada key informan untuk diuji kevalidannya.

Untuk itu ada beberapa tehnik pemeriksaan, antara lain ;

1. Triangulasi dengan metode.

Metode ini hanya meliputi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data atau pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data serta dengan menggunakan metode yang sama.

2. Triangulasi dengan sumber.

Yaitu mempunyai makna membandingkan sekaligus mengecek suatu kepercayaan informasi dalam waktu dan menggunakan alat yang berbeda. Sedang data yang dibandingkan adalah data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Juga dibandingkan

data yang diperoleh secara umum maupun individual atau juga bisa dibandingkan data dari key informan dengan masyarakat.

3. Triangulasi dengan Teori.

Hal semacam ini hanya membandingkan teori yang sesuai setelah data dikumpulkan berupa temuan, maka temuan tersebut dibandingkan dengan teori.

2. Transferabilitas.

Yaitu melihat sejauh mana tingkat kelenturan penemuan untuk diterapkan pada setting lain dengan modifikasi, mengingat setiap temuan hanya berlaku dalam setting bersangkutan, dan peneliti ini sifatnya kontekstual, tetapi dapat pula diterapkan di tempat lain asalkan mempunyai ciri relatif sama dengan sedikit dimodifikasi.

3. Dependabilitas.

Yaitu melihat ketergantungan data dan penemuan setting yang bersangkutan dan proyeksi, bila

terjadi salah pengertian, atau terjadi kekeliruan peneliti, maka dapat dilakukan koreksi oleh kay informan.

4. Konfirmabilitas.

Yaitu memberikan sejauh mana penemuan data dikonfirmasi dengan kay informan. Dari semua data yang terkumpul kita konfirmasi dengan kay informan dan untuk menilai kualitas hasil penemuan bersamaan dengan Dependabilitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Tinjauan Geografis Obyek.

Manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi lingkungan. Di mana manusia itu tinggal baik situasi geografis, sosial budaya, pendidikan dan keagamaan maupun lainnya. Begitu pula dengan kehidupan suatu masyarakat yang merupakan kumpulan di beberapa manusia yang mempunyai tujuan tertentu. Masyarakat itu akan bergerak melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang melatar belakangi. Dengan kata lain kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

Atas dasar itulah pada bagian yang ketiga ini peneliti akan memberikan informasi secara umum tentang keadaan masyarakat Kel. Komplek Kenjeran mengenai situasi dan kondisinya.

A. Setting Geografis.

Pusdik Hanudnas ini terletak di Kel. Komplek Kenjeran, Kec. Kenjeran, Kotamadya Surabaya, yang terletak 7 Km dari jantung kota Surabaya. Untuk

menuju lokasi tersebut dapat ditempuh dengan mudah, karena lokasinya tidak jauh dari jalan raya yang berhadapan dengan Komplek TNI-AL.

Selanjutnya Kel. Komplek Kenjeran ini di batasi oleh Kelurahan-kelurahan lainnya, yaitu ;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Kenjeran.
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kel. Sutorejo.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kel. Gading.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kel. Sukolilo.

Kelurahan Komplek Kenjeran yang luasnya 90 ha mempunyai 4 RW 27 RT, dan Kel. Komplek Kenjeran ini bila dititik lebih dalam dan lebih lanjut sangatlah strategis sebab jarak dengan Kecamatan hanya 3 Km, jarak dengan kota 7 Km. Secara geografis Pusdik Hanudnas termasuk daerah yang berdataran rendah, hal ini dapat dilihat karena letaknya di pesisir pantai. Kel. Komplek Kenjeran memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu 1 m dengan suhu $\pm 32^{\circ}$ c, hal ini karena letaknya persis di pinggir pantai yang kerap kali dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun manca negara.

Kel. Komplek Kenjeran juga mempunyai dua musim yang setiap enam bulan sekali berubah yakni musim kemarau dan musim penghujan, hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan antara suhu laut dan benua. Angin barat laut dan barat daya yang datang

dari laut biasanya membawa banyak uap air yang menyebabkan terjadinya musim penghujan, juga angin timur dan tenggara yang datang dari benua Australia merupakan angin kering yang mengakibatkan terjadi suhu yang begitu panas. Ketika terjadi musim kemarau cuaca pada daerah ini ketika siang hari sangat panas sedang pada malam hari udara terasa sejuk dengan diikuti oleh angin kencang, sehingga jarang sekali pada musim seperti ini orang keluar rumah ketika malam hari karena takut akan penyakit.

B. Keadaan Demografi.

Kel. Komplek Kenjeran yang begitu luas dengan jumlah RW 4 dan Rt 27, tentunya banyak anggota masyarakat yang menempati tempat tinggal yang permanen.

Sesuai dengan data yang ada di kantor desa Komplek Kenjeran menyatakan bahwa jumlah penduduk pada akhir bulan Desember 1996 sebanyak 5.454 orang. Semuanya adalah warga negara Indonesia baik dari daerah Komplek Kenjeran sendiri ataupun dari daerah lain yang masuk menjadi warga Kel. Komplek Kenjeran dikarenakan adanya perkawinan dan lain sebagainya.

Data jumlah penduduk tersebut lebih jelasnya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel II
Komposisi Jumlah Penduduk
menurut jenis kelamin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Prosentase
1	Laki-laki	2.785	51.06 %
2	Perempuan	2.669	48.94 %
Jumlah		5.454	100 %

Sumber : Dokumen Kantor Kel. Komp. Kenjeran 1996

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah perempuan, hal tersebut dikarenakan jumlah bayi yang lahir pada setiap tahunnya kebanyakan laki-laki.

Jumlah penduduk yang begitu banyak pada setiap tahunnya berubah menurut perbandingan antara kelahiran dan kematian serta antara yang datang dan yang pindah. Jumlah kelahiran pada akhir bulan Desember 1996 $\pm$ 91 anak dan yang mati pada akhir bulan ini sebanyak $\pm$ 15 anak, sedangkan penduduk yang pindah ke tempat lain sebanyak 188 orang dan yang datang 96 orang, jumlah penduduk yang mencapai 5.454 orang tersebut di bawah naungan kepala keluarga sebanyak 1.413 orang.

C. Kondisi Sosial budaya.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa status manusia sebagai makhluk sosial dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Individu dikatakan dapat bersosialisasi jika ia telah dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya. Tanpa mengadakan hubungan dengan lingkungannya manusia bagaikan hidup di dalam keterasingan. Demikian juga dengan masyarakat Kel. Komplek Kenjeran, yang mana masyarakatnya sebagian besar merupakan jenis heterogen yaitu bermacam-macam suku, mereka harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk melangsungkan kehidupan mereka agar stabil.

Meskipun kondisi mereka yang begitu beraneka ragam suku, akan tetapi pada umumnya masyarakat Kel. Komplek Kenjeran masih tergolong kepada masyarakat yang masih kuat memegang ikatan akan satu kesatuan yang utuh di dalam diri mereka, sebagaimana falsafah Jawa yang mengatakan "*rame ing gawe dan sepih ing pamrih*", yaitu ke guyuban dan gotong royong yang dirasakan oleh masyarakat Kel. komplek Kenjeran. Hal ini tercipta mungkin karena idealisme mereka yang kebanyakan merupakan sebagai Prajurit ABRI, yang memang telah di tanamkan untuk memiliki idealisme

yang tinggi.

Ini terlihat masih banyak di jumpai dalam kehidupan masyarakat di Kel. Komplek Kenjeran, di mana hubungan antar individu lebih mengarah kepada hubungan yang memiliki sifat-sifat kekeluargaan, lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Bahasa pengantar mereka dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar adalah berbahasa Indonesia dalam hubungan formal, di samping sebagian yang lain juga menggunakan bahasa daerah.

D. Kondisi Perekonomian.

Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Kel. Komplek Kenjeran, dalam mencukupi kebutuhannya sebagian besar pekerjaannya menjadi Karyawan baik menjadi ABRI maupun menjadi Pegawai Negeri Sipil, namun ada juga yang menjadi Tukang, Nelayan, Wiraswasta dan Karyawan Swasta. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini ;

Tabel III
Komposisi Jumlah Penduduk
menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Prosentase
----	-----------------	--------	------------

1	Karyawan - ABRI dan Pegawai Negri Sipil	3.417	85.70 %
	- Swasta	25	0.63 %
2	Tukang	21	0.53 %
3	Nelayan	3	0.07 %
4	Pensiunan	521	13.07 %
		3.987	100 %

Sumber: Lap. Monografi Kel. Komplek Kenjeran 1996

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa penduduk Kel. Komplek Kenjeran mata pencahariannya mayoritas adalah sebagai ABRI dan Pegawai Negri Sipil. Kemudian yang lain sebagai nelayan, keseharian sebagai nelayan selain menangkap ikan juga mencari kerang sebagai hasil untuk dirakit menjadi kerajinan.

Kemudian selain menjadi nelayan juga ada pula yang menjadi Tukang dan pegawai swasta, serta Pensiunan baik dari pegawai Negri Sipil atau dari ABRI, akan tetapi pensiunan dari ABRI setelah purna masa dinas mereka mencari pekerjaan sebagai Satpam atau sopir angkutan umum.

Tenaga kerja yang ada di Kel. Komplek Kenjeran cukup banyak jumlahnya, untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang ada di Kel. Komplek Kenjeran, kita lihat tabel berikut ini ;

Tabel IV
Komposisi jumlah Penduduk
Menurut Usia Tenaga Kerja

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	20 - 26 Th	401	28 %
2	27 - 40 Th	1.031	72 %
		1.432	100 %

Sumber; Lap. Monografi Kel. 1996

Bagi anggota ABRI sendiri selain menjadi Prajurit ada juga yang mencari nafkah di luar setelah jam dinas selesai atau pada waktu luang. Dan kegiatan seperti ini mereka lakukan setiap harinya secara terus menerus. Kemudian untuk tingkat rata-rata penghasilan penduduk Kel. Komplek Kenjeran tercatat rata-rata sebesar Rp. 300.000,- ke atas dalam setiap bulannya.

E. Kondisi Pendidikan.

Wajib belajar sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah memang telah dilaksanakan sesuai dengan program pemerintah dan ditanggapi dengan serius pula, terbukti dengan banyaknya pelajar yang tiap pagi maupun siang hari berangkat menuju sekolah untuk menuntut ilmu. Bagi mereka yang jarak rumah

dengan tempat pendidikannya tidak terlalu jauh, mereka berangkat dengan berjalan kaki, sedangkan mereka yang tempat tinggalnya yang jauh dari tempat pendidikan, mereka menggunakan sepeda, sepeda motor atau angkutan umum. Ini sering dilakukan oleh siswa SLTP dan SLTA dikarenakan tempatnya di daerah kecamatan lain yang jaraknya sekitar 2 hingga 3 kilometer dari rumah, bahkan ada yang lebih dari itu.

Sarana pendidikan umum Kel. Komplek Kenjeran terdapat 3 buah Taman Kanak-kanak dengan jumlah guru 7 orang dan jumlah murid 127 anak, SD di Kel. Komplek Kenjeran ada 5 buah dengan jumlah guru 43 orang dan jumlah murid 660 anak, kemudian untuk SLTP ada 4 buah dengan jumlah guru 75 orang dan jumlah murid 1052 orang, serta SLTA ada 1 buah dengan jumlah guru 20 orang dan jumlah murid 935 orang.

Sedang sarana pendidikan khusus dan pendidikan islam belum ada, untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan di kel. Komplek Kenjeran dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel V
Komposisi Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Umum	

2	- TK	3
	- SD	5
	- SLTP	4
	- SLTA	1
	Pendidikan Khusus	
	- Tempat Kursus	-
	- Pend. Islam	-
		13

Tabel VI
Komposisi Pendudukan menurut
Usia Tingkat Pendidikan

No	Usia Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	04 - 06 th	329	28.70 %
2	07 - 12 th	385	33.60 %
3	13 - 15 th	432	37.70 %
		1.146	100 %

Sumber; Lap. Monografi Kel. 1996

Selain dari itu semua masyarakat Kel. Komplek Kenjeran yang tidak mengenyam pendidikan jumlahnya relatif sedikit hanya beberapa orang saja, hal tersebut terjadi pada pra sekolah dan usia tua yang dulunya tidak pernah melakukan pendidikan formal sejak kecil. Meskipun demikian untuk menghadapi tantangan masa depan, mereka tidak ingin anak-anak mereka buta huruf dan tidak mengenal dunia ilmu pengetahuan, sehingga mereka sejak masa kecil ± usia 1 sampai 3 tahun (pra Sekolah) sudah diajarkannya

berbagai ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang keagamaan.

F. Kondisi Keagamaan.

Masyarakat Kel. Komplek Kenjeran penduduknya mayoritas beragama Islam, dan kehidupan beragamanya sangat kuat, hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan, baik itu dilakukan di masjid, mushalla atau di rumah-rumah penduduk. Dan kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi atau hal yang sudah biasa dilakukan sehingga nampak guyub, dan dilaksanakan secara bergiliran, kegiatan tersebut dilaksanakan berke-lompok-kelompok.

Kemudian pengetahuan ke islamian juga di tanamkan kepada anak-anak, yang meliputi mulai dari belajar mengaji, sholat, akhlaq dan lain sebagainya yang menyebabkan agama islam sudah mendarah daging dalam kehidupan mereka. Di samping itu juga ada sebagian penduduk yang tidak melaksanakan rutinitas ke islam seperti sholat lima waktu, puasa dan lainnya, mereka itulah yang dikatakan dengan islam KTP (sebagai identitas).

Sarana peribadatan di Kel. Komplek Kenjeran cukup banyak dan terorganisir atau terpelihara

dengan baik, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini ;

Tabel VII
Jumlah Tempat Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushalla	1
3	Gereja	2
4	Pura	1
5	Wihara	-
		6

Sumber; Lap. Monografi Kel. 1996

Meskipun Kel. Komplek Kenjeran merupakan mayoritas beragama islam, namun agama islam pun ada sebagaimana kita lihat dalam tabel di bawah ini ;

Tabel VIII
Komposisi Penduduk
Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	3.890
2	Katolik	1.114
3	Protestan	384
4	Hindu	66
5	Budha	-
		5.454

Sumber; Lap. Monografi Kel. 1996

Dari tabel di atas jelas kita lihat, bahwa masyarakat Kel. Komplek Kenjeran sebagian besar memeluk agama Islam, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat bernafaskan Islam.

G. Kondisi Politik.

Kehidupan politik yang ada di Kel. Komplek Kenjeran nampak berjalan biasa-biasa saja, maksudnya masyarakat Kel. Komplek Kenjeran tidak terlalu ambisi ataupun antusias terhadap politik. Sehingga kegiatan pemilu dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Hal ini terlihat ketika dilaksanakannya pemilu tahun 1992 yang lalu, di mana masyarakatnya sangat membantu dan mendukung kegiatan tersebut dan tidak ada sengketa atau saling menjatuhkan antara OPP yang satu dengan OPP yang lain.

Ada tiga partai politik di Kel. Komplek Kenjeran yaitu PPP, GOLKAR dan PDI. Ketiga partai politik tersebut yang mendapat suara terbanyak dalam pemilu tahun 1992 adalah GOLKAR, kedua PPP dan yang ketiga PDI dengan jumlah suara secara keseluruhan sebesar 1.967 dengan tempat pemungutan suara sebanyak 4 buah, Hasil pemungutan suara tersebut dapat kita

lihat pada tabel berikut ini ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel IX
Hasil Pemilu Tahun 1992

No	Partai Politik	Jumlah
1	PPP	89
2	GOLKAR	2.494
3	PDI	79
		2.662

Sumber; Lap. Monografi Kel. 1996

Peran pemuda Kel. Komplek Kenjeran dalam bidang politik ini sangat besar sehingga pemilu tahun 1992 itu banyak pemuda yang ikut sebagai pemilih. Begitu pula dalam penataran P4 mayoritas dari kalangan pemuda yang membantu dan mensukseskan para peserta penataran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tinjauan Historis.

A. Sejarah Pusdik Hanudnas.

Angkata Udara sudah ada sejak awal kemerdekaan di Proklamirkan, yang tergabung dalam TKR. Namun demikian Angkatan Udara dapat memisahkan diri menjadi kesatuan tersendiri dengan penetapan Pemerintah nomor 6/SD tahun 1946 pada tanggal 9

April 1946 dibentuk Tentara Republik Indonesia Angkatan Udara yang sekarang dikenal sebagai TNI-AU. Sebagai kepala staf diangkat Suryadi Suryadarma, dengan Pangkat Komodor Udara.

Pembentukan TRI-AU ini sebenarnya lebih merupakan peresmian karena sejak pembentukan TKR pada tanggal 5 Oktober 1945 sebenarnya telah ada bagian yang bernama TKR jawatan penerbangan. Ketika TKR diubah menjadi TRI pada tanggal 25 Januari 1946, TKR jawatan Penerbangan ikut menyesuaikan diri. (Hak Cipta Sekneg RI 1985 ; 91)

1. Periode 1945 - 1950.

Sesuai dengan status Angkatan Udara, maka peningkatan personil -- baik kualitas maupun kuantitasnya -- telah menjadi pemikiran dan perhatian Pimpinan AURI. Salah satu keputusan yang diambil ialah segera menertibkan dan meluaskan pendidikan di kalangan AURI yang dikoordinasi oleh Kantor Pusat Pendidikan AURI di bawah pimpinan Komodor Muda Udara A. Adisutjipto. Pelaksanaan sementara diserahkan kepada masing-masing kesatuan dan jawatan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka Kantor Pusat Pendidikan AURI menentukan kebijaksanaan pendidikan-pendidikan di lingkungan AURI pada saat itu, antara

lain meliputi ;

1. Sekolah Teknik Udara diresmikan berdirinya pada tanggal 30 September 1946 di Pangkalan Udara Maospati.
2. Sekolah Radio Telegrafis Udara yang diresmikan pembukaannya pada tanggal 3 Maret 1947 di Pangkalan Udara Bugis.
3. Sekolah Polisi Angkatan Udara yang diresmikan pembukaannya pada tanggal 1 Nopember 1946 di Pangkalan Udara Maguwo.
4. Pendidikan Pasukan Payung yang diselenggarakan di Pangkalan Udara Maguwo, yang sebelumnya diselenggarakan secara kilat kursus jumping master.
5. Pendidikan Pasukan Pertahanan Pangkalan yang diadakan di Pangkalan Udara Bugis telah mulai perintisannya sejak awal tahun 1946. Pendidikan meliputi dua bagian yaitu; Sekolah Militer Udara Umum (SMU) dan Sekolah Penembak Udara (SPU). Oleh pimpinan diharapkan setelah selesai mengikuti pendidikan, maka para siswa kembali ke asalnya untuk memberikan pengetahuan dan pengalamannya sekaligus bertindak sebagai instruktur kepada rekan-rekannya sesama anggota Pasukan Pertahanan Pangkalan.

Selain pembukaan sekolah-sekolah di atas, Pimpinan AURI memandang perlu untuk membuka kursus

untuk segera dapat memenuhi kekurangan tenaga personil dan kejuruannya di Jawatan atau Kesatuan, seperti halnya pembukaan kursus tenaga administrasi, perawatan senjata dan lain-lain. (Mayor Tri Hadi, 1971 ; 11)

2. Periode 1950 - 1960.

Tanggal 27 Desember 1949 merupakan saat bersejarah bagi bangsa Indonesia, karena sesudah melalui perjuangan bersenjata yang berat Belanda mengakui kedaulatan Negara Republik Indonesia yang telah kita proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah pengakuan kedaulatan tersebut, dilakukan penyerahan wewenang baik sipil maupun militer ketangan bangsa Indonesia sendiri. Dengan demikian tibalah saatnya bagi rakyat Indonesia untuk memasuki suatu tahap baru yaitu tahap konsolidasi dan pembinaan.

Sesuai dengan tahap yang berlaku, maka AURI telah memulai menyusun kekuatan sayapnya dari kelumpuhan yang telah diderita pada masa-masa yang lalu. Dengan cara reorganisasi pada kemampuan bangsa Indonesia untuk melikwidasi "Militaire Luchtvaart" (ML) ke dalam AURI dalam waktu yang relatif singkat.

Setelah melaksanakan reorganisasi, maka tugas AURI selanjutnya telah digariskan dalam surat

ketetapan KSAU No. 88/SI IV/11 tanggal 27 April 1950, yang berbunyi;

"Setelah selesai fase (ke 1) konsolidasi AURI dan fase (ke II) reorganisasi "Militaire Luchtvaart" yang menurut rencana akan berakhir pada ultimo bulan Juli 1950, akan segera dimulai dengan fase (ke III) ialah fase Konstruksi AURI (S).

Garis kebijaksanaan tersebut pada dasarnya merupakan fundamen rencana tugas AURI di tahun-tahun mendatang sampai keluarnya ketetapan yang baru, namun demikian dalam rangka penyelenggaraan program kerja tersebut, pimpinan AURI telah menggariskan dua program kerja ;

1. Program Kerja Kilat.

Yaitu dalam waktu singkat harus sudah dapat menyusun organisasi Angkatan Udara dalam sementara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

2. Program Kerja Lima Tahun.

Yaitu sebagai kelanjutan daripada program kerja kilat. Penyelenggaraan program kerja ini yang akan

berakhir pada tahun 1955, harus disesuaikan dengan urgensi AU sendiri antara lain peningkatan penyelenggaraan dan penyempurnaan skadron-skadron yang telah ada. Di samping itu kualitas fisik dan skill personil secara teratur ditingkatkan, antara lain menyalurkan ke dalam pendidikan atau kursus-kursus yang tersedia. (Mayor Tri Hadi, 1971 ; 19-20)

I. Pembinaan I (1950-1955).

Pembinaan Komando Pendidikan yang tugasnya menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan dan latihan di lingkungan AURI sesuai dengan surat ketetapan KSAU No. 88/SU/IV/11 tanggal 27 April 1950 yang kemudian disusul dengan surat ketetapan KSAU No. 033/Peng/KS/50 tanggal 28 November 1950 tentang "Pendidikan dan Latihan", maka dalam waktu singkat telah terwujud hasil-hasil yang memuaskan dan sekaligus merupakan dasar daripada perkembangan komando itu sendiri.

Berdasarkan Surat Keputusan KSAU No. 35/Instr/KS/50 tanggal 11 Desember 1950 tentang Pendidikan dan Latihan maka Komando Pendidikan dan Latihan telah menyelenggarakan

1. Pendidikan militer Umum, yaitu suatu pendidikan dan latihan dasar militer bagi setiap anggota

AURI untuk tetap memelihara disiplin dan jiwa militer di samping persyaratan lain sebagai anggota militer.

2. Pendidikan dan Latihan Khusus, yaitu suatu Pendidikan/Latihan dasar kejuruan bagi setiap anggota AURI sesuai dengan bidang tugas masing-masing sehingga akan menjamin daya guna dan efisiensi kerjanya.
3. Pendidikan/Latihan Militer Khusus yang dipandang perlu untuk diikuti oleh para anggota AURI seperti Sekolah Ilmu Siasat (SIS) dan Kursus Staf Kilat (Staff Course).

Selanjutnya sesuai dengan keluarnya Surat Keputusan KSAU No. 57/45/Pen/KS/52 sejak tanggal 1 April 1954 terselenggarakan susunan dan penyatuan Sekolah/Pendidikan AURI sebagai berikut ;

1. Kesatuan Pendidikan 001 di Pangkalan Udara Kalijati (Sekolah Penerbangan).
2. Kesatuan Pendidikan 002 di Pangkalan Udara Margahayu (Sekolah Dasar Kemiliteran dan Sekolah Pelatih Kemiliteran).
3. Kesatuan Pendidikan 003 di Pangkalan Udara Margahayu (Sekolah Payung Udara, Polisi AU, Pemberantasan Kebakaran dan Perawat Payung Udara).
4. Kesatuan Pendidikan 004 di Pangkalan Udara Kalijati (Sekolah Pengawas Lalu Lintas Udara).

5. Kesatuan Pendidikan 005 di Pangkalan Udara Husein

Sastranegara (Sekolah Kejuruan Teknik).

6. Kesatuan Pendidikan 006 di Pangkalan Udara Margahayu (Sekolah Perbekalan, Sandi, Administrasi dan Montir Persenjataan).

7. Kesatuan Pendidikan 007 di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma (Sekolah Instruktur dan Visual Control Post).

8. Kesatuan Pendidikan 008 di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma (Sekolah Ilmu Siasat dan Air Liaison Officer).

9. Kesatuan Pendidikan 009 di Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma (Sekolah Filmstrip, Pemotret Udara dan Sopir).

Di samping Kesatuan-kesatuan Pendidikan tersebut di atas terdapat juga beberapa pendidikan yang langsung berada di bawah pengawasan masing-masing Komando, seperti Kursus Montir Udara dalam Pengawasan Skadron Udara bersangkutan. Dan juga yang langsung di bawah pengawasan MBAU yang mengawasi pendidikan di luar negeri.

Dengan telah diselenggarakannya pendidikan-pendidikan tersebut nyata sekali, bahwa kegiatan di lapangan pendidikan baik diadakan di dalam maupun di luar negeri benar-benar memberi harapan yang menggembirakan di masa depan. Ini semua bertujuan

untuk berusaha ke arah swasembada dan swadaya bagi seluruh kebutuhannya. (Mayor Tri Hadi, 1971 : 22-23)

2. Pembinaan II (1955-1960).

Apabila pada masa sebelum tahun 1957 pendidikan terutama sekali ditujukan untuk kepentingan kekuatan udara, maka sejak tahun 1957 pendidikan itu dimaksudkan juga untuk meningkatkan mutu pengetahuan personil. Oleh karena itu pendidikan lebih luas sifatnya yaitu selain operatif juga non operatif. Maksud perluasan ini agar dalam waktu yang tidak terlalu lama organisasi AURI dapat mencapai tahap kesempurnaan.

Pada tahun 1959 Staf Pendidikan AURI telah mulai mengadakan persiapan-persiapan ke arah pembagian tugas dan bidang kerja yang lebih konkrit, antara lain meliputi ;

1. Pendidikan Pendahuluan, di mana tugas dan bidang kerjanya ditekankan kepada usaha-usaha pendidikan persiapan bagi mereka yang belum diangkat sebagai anggota Angkatan Udara.
2. Pendidikan Calon, di mana tugas dan bidang kerjanya ditekankan pada usaha-usaha pendidikan yang sebenarnya untuk menjadi anggota Angkatan Udara.

3. Pendidikan Anggota, di mana tugas dan bidang kerjanya ditekankan pada usaha-usaha mempertinggi pengetahuan anggota. Juga dalam rangka peningkatan mutu pengetahuan anggota ini telah dilakukan kerjasama yang baik dengan lain Instansi/Angkatan, seperti Pendidikan Perwira Penghubung (Angkatan Darat) dan Kursus Hukum Perwira dan lain sebagainya.

Di samping yang tersebut di atas, juga sama sekali tidak dikesampingkan latihan-latihan bagi para anggota, sebab antara teori dan praktek sangat erat hubungannya. Kegiatan latihan ini pada hakekatnya dimaksudkan pula untuk memelihara dan meningkatkan keterampilan anggota, di samping memperkuat dan mempertinggi kewaspadaan nasional. (Mayor Tri Hadi, 1971 : 29-30)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Periode 1960 - 1965

Pada periode ini, mulai tanggal 9 April 1960 tentang pembentukan organisasi AU serta adanya komando-komando, baik Komando Fungsional maupun Komando Regional. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 1962 terbentuk pula Komando Pertahanan Udara Nasional (KOHANUDNAS), yang unsur-unsurnya terdiri Komando Pertahanan Udara AU, AD, AL dan AK, serta

sipil.

Rencana Pembangunan AURI selanjutnya termuat dalam rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana tahap pertama yang telah dihasilkan oleh Dewan Perancang Nasional, yang dimulai tanggal 1 Juni 1961 untuk jangka waktu 8 tahun, yang sangat menekankan pada urgensi tugas utama AURI dalam bentuk tata kerja yang sepraktis-praktisnya.

Kemudian sehubungan dengan surat keputusan Menteri/KSAU No. 401/1960 tanggal 8 April 1960, mengenai peningkatan Sekolah Penerbang menjadi Akademi Angkatan Udara (AAU) maka berarti lepas pula Sekolah Penerbangan ini dari tanggung jawab Komando Pendidikan.

Kemudian pada tanggal 2 Agustus 1963, untuk merealisasikan emansipasi wanita Indonesia di kalangan Angkatan Bersenjata khususnya di AURI, Komando Pendidikan telah membuka pendidikan bagi wanita yang di namakan Pendidikan Wanita Angkatan Udara (WARA), dengan melantik angkatan pertama telah mendidik lulusan sarjana dan sarjana muda dari berbagai jurusan, yang menjadi Perwira Wara dengan pangkat Letnan Satu dan Letnan Dua. Kemudian pada tanggal 22 Agustus 1964 oleh Komandan Komando Pendidikan Wara, Pendidikan Wara ini diresmikan menjadi Kesatuan Pendidikan 012 hingga sekarang.

(Mayor Tri Hadi, 1971 ; 44)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Periode 1965 - Sekarang.

Tujuan utama pendidikan di lingkungan Angkatan Udara sejak 1969/1970 diarahkan untuk meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan anggota sesuai dengan perkembangan teknologi dan modernisasi jaman, meliputi bidang operasi, tehnik, khusus dan administrasi.

Perlu dikemukakan, bahwa pada saat-saat itu AU telah mencapai perkembangan-perkembangan baru dalam pendidikan, di antaranya yang belum disebutkan, yaitu

1. Pembukaan dan Peresmian Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara (Sekkau), pada tanggal 10 Januari 1966.
2. Pembentukan Team Penembak Mahir pada tanggal 22 Januari 1968.
3. Long Cross Country Flight ke luar negri yang dilakukan oleh siswa-siswa Sekolah Penerbang Angkatan ke XVI, dengan menempuh jarak antara Lanuma Iswahyudi sampai Pangkalan Sempang (Kuala Lumpur). Ini dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 12 Desember 1970 dengan menggunakan 9 buah pesawat.
4. Pembukaan dan peresmian Sekolah Kesehatan

Penerbangan Dasar (Primary Aerospace Medicine Course) yang pertama di Indonesia dan di Asia Tenggara.

Dalam tahun 1969/1970 jumlah anggota-anggota AURI yang telah menyelesaikan pendidikan baik yang diselenggarakan AURI sendiri maupun di luar AURI mencapai $\pm 80\%$ dari rencana yang ditetapkan, dan ini bertambah meningkat dan berkembang sampai tahun 1980-an.

Di samping itu telah direncanakan pula suatu sistem pendidikan baru sebagai tanggapan atas pengalaman-pengalaman di bidang pelaksanaan pendidikan pada tahun-tahun yang lalu, yang disesuaikan pula dengan kondisi yang ada, sehingga dapat ditingkatkan kualitas anggota yang terdidik tanpa mengurangi mutu pendidikan. (Mayor Tri Hadi, 1971 ; 74)

Sebagaimana yang dilaksanakan pada jajaran TNI-AU khususnya Kohanudnas dengan mendirikan lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi pertahanan udara. Berdasarkan Surat Keputusan Panglima Komando Pertahanan Udara Nasional No. Skep/27/IX/1987 tanggal 26 September 1987, Pusat Pendidikan Pertahanan Udara Nasional yang disingkat Pusdik Hanudnas dibentuk di bawah jajaran Kohanudnas dengan tugas pokok menyelenggarakan pendidikan Spesialisasi Sistem

Pertahanan Udara Nasional (Sishanudnas), bagi personil organik maupun non organik yang dipersiapkan untuk mendukung tugas pokok Kohanudnas. Berkedudukan/ Markas di Jl. Mustang No.5 Halim Perdanakusuma satu lokasi dengan Markas Kohanudnas, dengan pemegang pimpinan komandan Pusdik Hanudnas yang dijabat oleh seorang perwira menengah dengan Pangkat Kolonel, merupakan pembantu Panglima Kohanudnas dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut. Dengan wewenang dan tanggung jawab yang di antaranya adalah merumuskan kebijaksanaan pokok dalam menyelenggarakan pengawasan, pengendalian dan pengkajian pelaksanaan program Dik Bang Spesialisasi Sishanudnas, yang dipersiapkan untuk mendukung Operasi Hanud. (Pusdik Haundnas, 1996 ; 1). Sistem Pertahanan Udara Nasional adalah suatu tatanan dalam kerangka Keamanan Negara dengan melibatkan seluruh unsur kemampuan Hanud yang diwujudkan dalam suatu upaya dan tindakan terpadu secara terus menerus baik operasional maupun pembinaan untuk menanggulangi setiap bentuk ancaman udara. Sishanudnas dilaksanakan dalam bentuk Operasi Pertahanan Udara yang merupakan Operasi Gabungan ABRI bersifat khusus dengan TNI-AU sebagai kekuatan utama bersama-sama unsur-unsur Angkatan lain dan instansi Sipil berkemampuan Hanud. (Kohanudnas, 1989 ; 1)

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan KSAU No. Skep/VIII/1993 tanggal 7 Agustus 1993, markas Pusdik Hanudnas dipindahkan ke Surabaya di Jl. Wiratno No.I Kenjeran, dan baru terealisasikan pada tanggal 15 Januari 1993. Lembaga Pusdik Hanudnas ini, mulai berdirinya hingga sekarang telah menghasilkan personil sebanyak 981 personil yang terdiri dari 346 Perwira dan 535 personil dari Bintara dan Tamtama. Kemudian sebagaimana yang dikatakan di atas bahwa Pusdik Hanudnas dengan pemegang Pimpinan yang dijabat oleh seorang Pamen dengan Pangkat Kolonel ini, dengan Komandan pertama yaitu bapak Kol.Lek. Rosidi IR, masa jabatan 1987/1993, yang kedua adalah bapak Kol.Lek Abi Amar dengan masa jabatan 1993/1996, dan yang ketiga bapak Kol.Lek Sulaiman A. dengan masa jabatan 1996 sampai sekarang. (Pusdik hanudnas, 1996 ; 2)

B. Kondisi Anggota Pusdik Hanudnas.

1. Kondisi Sosial Budaya.

Secara umum, anggota Pusdik Hanudnas tidak bisa dilepaskan Interaksinya dengan kondisi masyarakat Kel. Komplek Kenjeran secara umum. Sehingga Anggota Pusdik Hanudnas di kala lepas jam dinas terlihat

keakraban dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya seperti masyarakat pada umumnya.

Kondisi Anggota Pusdik Hanudnas pun tidak lepas dari ke disiplinannya sebab sikap dan tingkah laku anggota selalu diperhatikan oleh pimpinan mereka, karena disiplin merupakan tiang utama dalam menegakkan kehidupan keprajuritan yang tecermin dalam sikap lahir dan perilaku dalam tindakan dan pengabdian.

2. Kondisi Keagamaan.

Di lembaga Pusdik Hanudnas, agama Islam merupakan yang mendominasi di antara empat agama yang lain. Agama Islam yang dianut oleh lembaga tersebut sebanyak 69 orang dan yang memeluk agama non muslim sebanyak 9 orang.

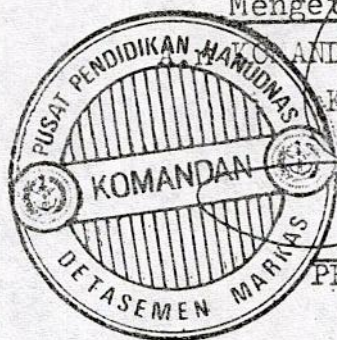
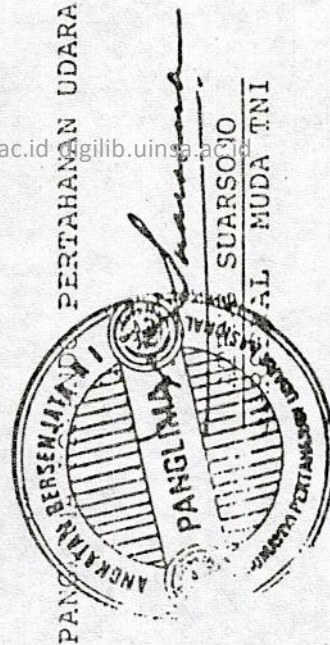
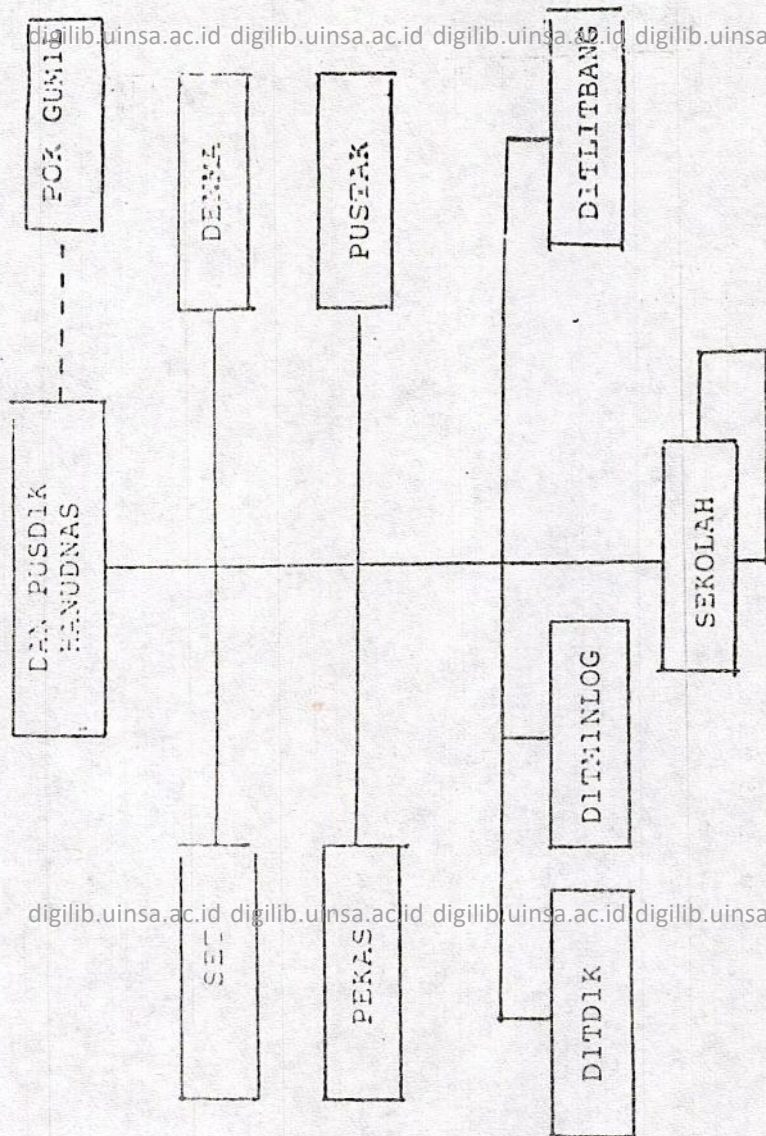
Perbedaan jumlah pada kapasitas agama masing-masing di lembaga Pusdik Hanudnas ternyata tidak mempengaruhi sama sekali kehidupan beragama Anggota Pusdik Hanudnas, mereka melaksanakan ajaran-ajaran keagamaan sesuai dengan agama yang mereka anut. Ini terbukti dari interaksi yang dilakukan oleh anggota di lembaga tersebut, yaitu saling menghormati dan menghargai satu sama lain, sehingga terlihat keharmonisan kerukunan umat beragama yang diwujudkan

dari rasa senasib dan seperjuangan di dalam
menjalankan tugas sebagai seorang prajurit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI PUSDIK HANUDNAS



Mengetahui : Sesuai Aslinya

KOMANDAN DETASEMEN MARKAS
KASASI OPS DENMA

ABDUL AZIZ
PELTU NRP 502864

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengamalan Praktek Ibadah**Anggota Pusdik Hanudnas****A. Beberapa Hal tentang Proses Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas.**

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan tentang kondisi secara umum lembaga Pusdik Hanudnas Kel. Komplek Kenjeran Surabaya, baik kondisi Geografis, Sosial Budaya, Pendidikan, Perekonomian, keagamaan maupun Politik. Namun penjelasan secara khusus tentang Pengamalan Praktek Ibadah yang ada di lembaga tersebut masih belum dijabarkan. Di dalam bab IV ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota di Lembaga tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab pendahuluan bahwasannya penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang proses pelaksanaan keagamaan Sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas. Maka dalam bab ini akan dibuat sub-sub yang akan membahas hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam kaitanya dengan permasalahan yang ada.

Adapun untuk keperluan tersebut, maka peneliti berusaha menggali data dengan steliti mungkin, agar data yang didapatkan benar-benar valid, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

B. Latar Belakang dan Gejala-gejala munculnya Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas.

Munculnya berbagai aktifitas dakwah yang dilakukan Anggota Pusdik Hanudnas mulai dari staf pejabat hingga personilnya jika peneliti katakan hal itu sebenarnya tak lepas dari suatu dorongan, yaitu sebuah kondisi yang menyebabkan seluruh anggota yang ada berkiprah di tengah-tengah kehidupan. Dorongan yang dimaksud adalah dorongan yang berasal dari dua faktor, yaitu Pertama, dorongan yang bersifat Internal yaitu dorongan yang datangnya dari dalam diri mereka sendiri dan atas dasar kesadaran dan kehendak mereka sendiri. Kedua, dorongan yang bersifat Eksternal yaitu dorongan datangnya dari luar mereka yakni atas dasar lingkungan yang memungkinkan mereka merealisasikan melalui bentuk-bentuk aktifitas keagamaan. Dari sini dapat dikatakan bahwa dorongan-dorongan tersebut sangat mempengaruhi bentuk aktifitas yang dilakukan.

Bagi Anggota lembaga Pusdik motivasi mereka dalam menyelenggarakan aktifitas keagamaan adalah karena ingin mendayagunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota Pusdik dengan segala kemampuan yang untuk berpartisipasi dalam percaturan dakwah Islamiyah baik secara kelembagaan maupun secara individual.

Kegiatan keagamaan Islam dalam upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas ini pertama kalinya diselenggarakan atas dasar inisiatif dari pada komandan Pusdik bapak Kol.Lek. Sulaiman A. yang selanjutnya diterapkan oleh beliau, yang kemudian diikuti oleh anggotanya. Ini dilakukan atas dasar niat beliau sebagai seorang pemimpin merasa dirinya bertanggung jawab atas anggota dan keluarganya terhadap perilaku keagamaan, seperti yang dilakukannya dalam hal ibadah yaitu Shalat lima waktu, beliau tidak meremehkan hal itu bahkan tepat waktu dalam menjalankannya walaupun waktu shalat itu masih syarat akan jam dinas. Dan tidak itu saja bahkan beliau pun tidak segan-segan untuk memberikan teguran secara langsung kepada anggotanya yang sepatutnya lalai dalam perilaku beragama. Sebagaimana dalam wawancara dengan beliau pada tanggal 19 September 1997 yang mengataka ;

Wawancara dengan bapak Kol.Lek Sulaiman A.

"Kami selaku Komandan di Lembaga ini bukan semata-mata melakukan amar ma ruf nahi munkar, atau hanya memberikan pendidikan dan tugas kepada anggota kami saja, tetapi juga selaku pemimpin di sini merasa ikut bertanggung jawab akan keberadaan anggota kami dalam menjalankan perintah Allah dan ajaran agama Islam, yang perlu diperhatikan pelaksanaan keagamaan mereka."

Adapun timbulnya suatu inisiatif beliau akan kegiatan dan pengamalan perilaku beragama, dilatarbelakangi dengan kondisi anggota yang kurang dalam menjalankan perilaku keagamaan, seperti lambatnya melaksanakan shalat lima waktu, sedikitnya orang yang mau melaksanakan shalat berjamaah, kurangnya sentuhan dalam arti orang yang dapat menggerakkan atau mengarahkan mereka pada amalan ibadah yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, walaupun demikian mereka juga pada dasarnya melaksanakan perilaku beragama, akan tetapi secara individual. Ini dapat terjadi yang mana dapat dimaklumi oleh beliau karena tidak adanya orang yang dapat mengarahkan mereka dalam arti Disbintal di lembaga tersebut.

Melihat kenyataan inilah, akhirnya bapak Kol.Lek Sulaiman A. beserta staf yang ada bangkit dalam semangatnya untuk melaksanakan kegiatan dakwah atau keagamaan baik itu dakwah bil hal maupun dakwah bil

lisan dalam upaya menumbuhkan Pengamalan Praktek ibadah anggota (kaum muslimin) terhadap pelaksanaan perilaku keagamaan. Karena pada saat itu mereka masih terlelap dalam pekerjaannya yang disibukkan oleh dengan urusan pribadinya masing-masing tanpa adanya kesungguhan dalam melaksanakan perilaku beragama sebagai seorang muslim yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sebagai hamba terhadap perintah Allah dan Rasulnya.

Dari fenomena itulah akhirnya bapak Kol.Lek Sulaiman terus menunjukkan kepeduliannya terhadap anggota agar hatinya merasa tergugah untuk ikut serta melaksanakan perilaku beragama secara sungguh-sungguh tidak sepotong-sepotong, seperti yang diungkapkan oleh bapak Kol.Lek Sulaiman yang menyatakan ;

Hasil wawancara pada tanggal 19 September 1997.

"Kita menunaikan dan mengamalkan ajaran islam haruslah menyeluruh dan tidak secara sedikit-sedikit seperti keadaan sebelumnya. Dan perlu diketahui bahwa tujuan kami melaksanakan kegiatan keagamaan ini agar mereka tergugah dalam menjalankan syariat islam secara sungguh-sungguh dengan rasa keimanan dan ketaqwaan yang sepenuh hati."

Adapun pelaksanaan kegiatan beragama tersebut, mencoba memenuhinya melalui aktifitas-aktifitas keagamaan yang berupa ceramah atau pengajian agar mereka memahami dan mengerti akan ajaran agama

islam. Seperti kegiatan pengajian mingguan (Kamis malam) dan pengajian umum dalam rangka peringatan hari besar Islam (PHBI), akan tetapi atas tidak adanya Disbintal di lembaga tersebut sebagai pembicara atau penceramah maka komandan Kol.Lek Sulaiman menunjuk salah satu staf yang dianggap mumpuni dalam bidang agama yaitu bapak Peltu Abdul Aziz sebagai Paroh. Kemudian untuk lebih menunjang pengajian ini komandan juga mendatangkan dari luar, yaitu dari lembaga Disbintal Angkatan Laut yang disebut dengan Binaan Angkatan Laut.

Dampak yang dapat dilihat di lembaga tersebut, di mana anggota sebagian besar mau melaksanakan perilaku keagamaan, seperti melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat, menjalankan shalat berjamaah, meskipun tak dapat melaksanakan sholat berjamaah bagi anggota yang melaksanakan tugas piket atau jaga yang tidak dapat ditinggalkan, maka Komandan pun menyediakan sarana ibadah dengan ruangan khusus di tempat tersebut. Kemudian tak cuma kegiatan pengajian saja namun juga bagian kegiatan yang lain adalah penggalan dana (infaq) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan pengkaderan Qori' yang mempunyai potensi untuk dikembangkan kepada prestasi yang lebih baik. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lembaga Pusdik ini benar-benar

membawa dampak yang lebih baik bahkan lebih mening-
kat walaupun aktifitas tersebut dilakukan secara
setahap demi setahap. Hal tersebut ditanggapi dengan
baik oleh anggota, seperti yang diungkapkan oleh
bapak Peltu M. Cecep yang mengatakan ;

Hasil wawancara pada tanggal 20 September 1997.

"Kehadiran bapak Kol.Lek Sulaiman A. selaku
Komandan baru di sini merupakan sebagai
motivasi dalam melaksanakan perilaku keagamaan,
yang mana sebelum ada bapak Kol.Lek Sulaiman
kehidupan keagamaan sangat minim sekali dalam
arti dulunya kami merasa hidup penuh akan beban
tugas dinas yang berat dan disibukkan oleh
pekerjaan atau urusan pribadi sehingga hampa
dalam kehidupan spiritual (ajaran Islam)."

Dari uraian yang panjang tersebut sebenarnya
jelas kelihatan bahwa motivasi yang dilaksanakan
oleh lembaga Pusdik Hanudnas khususnya bapak
Komandan Kol.Lek Sulaiman dalam menyelenggarakan
aktifitas dakwah atau keagamaan bagi anggotanya tak
lain hanyalah di dasari oleh rasa tanggung jawabnya
sebagai satu ummat islam yang berkewajiban mengemban
dan menyiarkan ajaran Islam di lingkungan Pusdik
Hanudnas secara Kontinue melalui aktifitas-aktifitas
keagamaan yang telah dilakukan.

C. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah Anggo- ta Pusdik Hanudnas.

dalam bidang agama untuk mengelola masjid ini, beliau adalah bapak Peltu Abdul Aziz selaku Paroh dan pembicara pada pengajian tiap Kamis malam di lembaga tersebut. Kemudian selain Peltu Abdul Aziz sebagai pembicara pada Kamis malam juga didatangkan pembicara dari luar lembaga ini untuk membantu dan meningkatkan kualitas pengajian Kamis malam, yang diambil dari Dis Bintel Angkatan Laut yang tidak jauh dari lokasi Lembaga Pusdik Hanudnas. Pengambilan da'i dari luar ini di namakan Pembinaan Angkatan Laut dengan dua pembicara atas permintaan lembaga Pusdik Hanudnas.

Adapun Jadwal kegiatan pengajian Kamis malam adalah sebagai berikut ;

Tabel X
Jadwal Pengajian Kamis Malam
di Lemabaga Pusdik Hanudnas

No	Hari/Minggu	Materi	Pembicara
1	Kamis/ I	Tauhid	Peltu Abdul Aziz
2	Kamis/ II	Akhlaq	Letkol.Mar Solihin
3	Kamis/ III	Akidah	Peltu Abdul Aziz
4	Kamis/ IV	Keislaman	Serma AL Abd. Wahib

Wawancara dg Peltu Abd. Aziz tgl 25 September 1997

1. Materi yang Diberikan.

Bagi lembaga pendidikan TNI-AU sendiri,

membangun pondasi keimanan seseorang harus diutamakan dan mendapat perhatian yang besar, apalagi bagi anggota Pusdik Hanudnas ini dalam menjalankan ibadahnya sungguh-sungguh dan tabah dalam menjalani tugasnya sehari-hari, baik fisik maupun mental untuk tetap memegang teguh syariat agamanya. Untuk itulah lembaga Pusdik Hanudnas dalam kegiatan keagamaannya memberikan materi-materi dasar dan inti secara khusus.

Materi-materi tersebut meliputi ; Tauhid, Akhlaq, Akidah dan Ke islaman. Adapun materi-materi tersebut adalah ;

a. Tauhid.

Dengan materi ini diharapkan agar anggota Pusdik Hanudnas mampu mengi'tikadkan dirinya secara sungguh-sungguh, bahwa Allah merupakan Rabb dari segala sesuatu, Dia-lah yang menguasai dan menciptakan. Bahwa Dia adalah satu-satunya dzat yang berhak untuk diibadahi dan hanya Dia-lah satu-satunya yang sempurna di alam ini yaitu sebagai sang Khaliq.

Materi Tauhid ini meliputi; Pengantar Ilmu Tauhid, Pembagian akal, Sifat-sifat Allah dan perbuatannya, Tauhid Uluhiyah dan Asma', sirik dan macam-macamnya, rasul dan permasalahannya.

Berikut merupakan uraian aktifitas keagamaan dalam upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah dalam bentuk kegiatan-kegiatan dakwah, dalam rangka memelihara keimanan dan ketaqwaan. Dengan memaparkan aktifitas tersebut, kita dapat melihat proses munculnya Pengamalan Praktek Ibadah bagi anggota Pusdik Hanudnas. Yang di dasarkan kepada kondisi yang ada pada anggota Pusdik Hanudnas atas motivasi dari Komandan Pusdik.

Adapun aktifitas tersebut sebagai berikut, yaitu

1. Mengadakan pengajian rutin setiap kamis malam.
2. Mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI).
3. Kaderisasi para Qori'.
4. Mengadakan penggalan dana setiap sebulan sekali.

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas akan diterangkan dalam uraian berikut ini ;

1. Pengajian Rutin Kamis Malam.

Pengajian ini diadakan secara rutin satu minggu sekali yang di tempatkan pada hari kamis, dimulai pada pukul 19.00-20.00 (ba'da Isya). Untuk waktu pelaksanaan ini, yaitu hari kamis malam di masjid Al-Mi'raj, masjid ini milik lembaga Pusdik Hanudnas yang diserahkan pada seseorang yang dianggap mumpuni

b. Akidah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi Akidah ini dimaksudkan agar hubungan antara anggota Pusdik Hanudnas dan Allah benar-benar baik dan terjaga. Materi akidah ini merupakan suatu ruh yang kuat bagi setiap muslim. Dengan berpegang teguh kepadanya maka seorang muslim (anggota) akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, dan sebaliknya dengan meninggalkannya akan mematikan semangat keruhaniannya yang suci.

Selain itu, menurut mereka akidah merupakan cahaya yang jika seorang muslim tidak peduli dengan nya maka ia akan tersesat dalam kehidupan, tidak mustahil akan terjerumus dalam lembah kesesatan yang nyata.

Oleh karena itulah peranan di lembaga Pusdik Hanudnas khususnya dalam keagamaan dipandang sebagai sesuatu yang penting, yang akan memberikan saran untuk membekali jiwa anggota Pusdik Hanudnas dengan sesuatu yang lebih sesuai dengan petunjuk lembaga tersebut.

Materi-materi tersebut meliputi; Dzat ketuhanan, Ma'rifat kepada Allah, malaikat Allah, takdir, hari kiamat dan tanda-tandanya, kejadian di hari kiamat, masalah ruh dan lain sebagainya.

c. Akhlaq.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi ini dimaksudkan agar anggota Pusdik Hanudnas mampu menghias dirinya dengan sifat-sifat yang telah digariskan agama dalam kehidupan kesehariannya. Dengan pegangan akhlaq ini anggota Pusdik akan terhindar dari moral yang tercela.

Materi akhlaq ini meliputi; Standar akhlaq dan degradasi moral, akhlaq kepada Allah, kepada Rasul, kepada Orang tua, Guru dan Orang lain. Selain itu akhlaq yang terpuji dan tercela, ukhuwah islamiyah, toleransi dan permasalahan dosa juga dipersiapkan untuk dibahas.

d. Keislaman

Materi keislaman yang dimaksudkan di sini adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bukan yang membahas permasalahan di sekitar rukun islam yang lima seperti shalat baik persyaratan atau cara pelaksanaannya, demikian pula puasa, zakat dan ibadah Haji. Materi keislaman ini menekankan kepada pembahasan tentang sikap-sikap batin seorang muslim dan aspek pelaksanaan amalan shaleh.

sikap batin itu meliputi sikap yang buruk seperti kufur, nifak, riya', takabbur dan sejenisnya, sedangkan sikap batin yang baik seperti ikhlas,

istiqamah, qanaah.

sesuai dengan definisi islam yang menunjuk kepada penyerahan diri, baik lahir maupun batin kepada Allah swt, maka tak pelak lagi seorang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim harus konsisten dalam sikapnya. Peranan jiwa seseorang dalam mempertahankan identitas ke islamannya besar sekali. Seseorang yang melakukan amalan shaleh bisa jadi dianggap bukan muslim lantaran dilakukan dengan niat keduniawian. Pada tataran ini ia jatuh kepada golongan munafik atau musyrik.

selain itu amalan shaleh yang dibahas di sini seperti keutamaan menuntut ilmu, dorongan dzikir, membaca Al-Qur'an, silaturahmi yang akan mengharuskan anggota Pusdik untuk memperbanyak kebaikan, sehingga ia dapat konsekuen terhadap agamanya dan bangsa serta negaranya.

Dengan kata lain pada intinya adalah mengajarkan dan menerapkan akan mengenal eksistensi seseorang dengan cara mengamalkan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Gambaran Situasi Pengajian.

Dalam uraian ini akan dijelaskan aktifitas pada pengajian kamis malam di masjid Al-Mi'raj. Bagian

Pertama, merupakan aktifitas yang dilakukan oleh da'i atau penceramah, selalu pentransfer materi yang menjadi pusat perhatian peserta anggota Pusdik. Sedangkan yang Kedua, diuraikan aktifitas yang dilaksanakan oleh peserta.

1. Aktifitas Da'i (pembicara).

Sebelum pengajian dimulai, pada sesi pertama pukul 19.00-19.30 dan sesi kedua yaitu pukul 19.30-20.00, acara diantarkan oleh pembawa acara yang terdiri dari para anggota Pusdik yang ditunjuk atau yang kebagian jadwal. Pembawa acara ini biasanya membuka acara dengan bacaan Basmalah agar mendapat rahmat dan keberkahan, selanjutnya mempersilahkan kepada pembicara untuk menguraikan materi.

Dalam proses pengajian di lembaga Pusdik Hanudnas, seorang pembicara ibaratnya berada dalam almari kaca, mendapat sorotan istimewa, semua pandangan tertuju kepadanya sehingga ketak selarasan sekecil-kecilnya diketahui oleh jamaah. Penceramah di lembaga Pusdik Hanudnas ditempatkan di dalam Masjid Al-Mi'raj sebagai tempat ibadah dan sekaligus sebagai sarana dakwah yang berukuran 12 x 11 cm, di bawah listrik yang terang. Di hadapan pembicara tampak sebuah podium dan dilengkapi dengan mikropon

alat pengeras.

Dalam pemberian ceramah pada pengajian Kamis malam ini, penceramah dalam membuka ceramahnya dengan cara bervariasi, sehingga anggota Pusdik Hanudnas begitu bersemangat mendengarkan apa yang disampaikan oleh penceramah.

Setiap kali menyajikan materi pada forum pengajian, para da'i di lembaga tersebut menginginkan agar pesan yang disampaikan kepada anggota agar dapat diserap dan dimengerti, untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini menurut mereka tergantung pada cara penceramah untuk menganjurkan pendengarnya.

2. Aktifitas Peserta.

Peserta dalam pengajian Kamis malam ini terdiri dari anggota Pusdik dan para staf pejabat yang ada, yang jumlahnya mencapai $\pm$ 78 orang.

Posisi pendengar (peserta) ketika pengajian berlangsung adalah duduk di atas lantai dengan rapi melingkar mengisi ruangan dalam masjid. Dengan demikian peserta pengajian mendengarkan ceramah dengan antusias sekali sehingga penceramah merasa bangga terhadap pendengar.

Kondisi semacam ini banyak mempengaruhi

penyampaian materi, dengan duduk mereka yang saling perhatian dan pengertian, maka terbentuklah ikatan yang besar yang memudahkan untuk saling mempengaruhi, sehingga memungkinkan pesan dakwah dapat ditransfer dengan tanggapan yang penuh perhatian dan nada percakapan.

Sering terlihat, para jamaah tertawa ketika mendengarkan ceramah yang diselengi humor, dengan khas yang dimiliki yaitu gaya Komando dan dibarengi dengan gerak mata yang memancarkan kewibawaan, maka suasana di forum terasa hidup dan semangat, ini tak lain adalah atas kelihaean da'i dalam membaca kondisi peserta dan sekelilingnya.

2. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Pengajian ini diwujudkan dalam bentuk pengajian yang sifatnya rutin, dalam arti diadakan tiap kali terjadinya hari-hari besar Islam. Pengajian ini terbuka untuk umum, sehingga bukan hanya anggota saja yang mengikuti tetapi seluruh pejabat beserta keluarganya yang tergolong dalam istri-istri AURI dan FKKPI, yang terhimpun dalam IKKA (Ikatan Kesejahteraan Keluarga ABRI).

Hari-hari Besar Islam yang diperingati dengan suatu pengajian yang berintikan ceramah agama ini

adalah ;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Hari Maulid Nabi Muhammad saw.
2. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
3. Tahun Baru Islam 1 Muharam.
4. Peringatan Nuzulul Qur'an.

Materi-materi yang disampaikan di kaitkan dengan yang sedang diperingati, seperti maulid Nabi saw, maka materinya adalah bagaimana mengambil hikmah dari maulid Nabi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan peringatan yang lain.

Pembicara yang didatangkan untuk memberi materi pengajian, sebagian besar mengambil pembicara dari luar, baik didatangkan dari luar lembaga ini seperti penceramah berasal dari Kasi Bintel Lanud Juanda dan dari Makodik Hanudnas Surabaya serta dari Disbintel Angkatan Laut, maupun dari tokoh-tokoh agama yang ada di Surabaya. Hal ini dimaksudkan agar para anggota Pusdik mampu menambah wawasan dari seorang da'i yang bukan saja dari lembaga Pusdik Hanudnas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penceramah menggunakan metode ceramah satu arah tanpa diskusi, tentunya dibumbui dengan gaya yang dapat menghidupkan suasana pengajian, semacam humor, tidak monoton, sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Seperti yang dilaksanakan pada tanggal 4

Desember 1997, Lembaga Pusdik Hanudnas memperingati hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Pembicara pada saat itu adalah bapak Al-Ustad Mansyur Ahmad dari Binrohtal Polri Surabaya. Di dalam ceramahnya yang dihadiri sekitar 196 orang hadirin tersebut, beliau menekankan agar pada peringatan Isra' Mi'raj saat itu hendaknya melaksanakan dan membudayakan nilai-nilai shalat dan Intropeksi terhadap diri sendiri di dalam kehidupan sapta marga. Intropeksi dilakukan untuk mengevaluasi berapa banyak shalat yang telah kita kerjakan dan berapa banyak shalat yang kita tinggalkan. Dengan begitu dapat diharapkan untuk meningkatkan ibadah shalat sebagai aspek ibadah dengan harapan imbalan pahala yang sepatutnya bagi orang yang sadar.

3. Kaderisasi Qori'.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya seorang muslim adalah penganut yang meyakini ajaran agamanya dan wajib menyebarkannya kepada keluarga, kerabat maupun ummat manusia secara keseluruhan dalam batas kemampuan yang dimiliki sesuai dengan keterampilan yang diminati.

Dengan landasan di atas ditambah upaya memenuhi kebutuhan ABRI khususnya TNI-AU, sebagai anggota yang mempunyai keahlian dalam membaca AL-Qur'an

dengan suara dan nada yang baik, lembaga Pusdik Hanudnas memandang perlunya mengkader beberapa anggota yang pada dasarnya memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam pemilihan Qori' di lembaga ini tidak mudah karena untuk menjadi nominasi anggota lembaga tersebut harus mempunyai landasan dengan memiliki dasar yang wajib ia punyai, misalnya mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tahu akan baik dan benar tajwid dan makhrajnya serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Dengan dasar yang mereka miliki ini ditambah lagi dengan keterampilan lain yang dapat mendukung kader Qori'.

Kemudian melihat prestasi para kader Qori' ini, maka lembaga tersebut menyeleksi kader tersebut, bagi kader yang menonjol akan kemampuannya, akan dikirim ke acara tahunan yaitu Lomba Tilawatil Qur'an Nasional di kalangan atau di jajaran TNI-AU yang dilaksanakan di Mabes Angkatan Udara. Bagi yang prestasinya terbaik maka sebagai hadiah adalah menunaikan ibadah Haji pada tahun berikutnya. ini dilakukan sebagai motivasi bagi kader-kader yang lain, seperti yang dialami oleh Sertu H. Turhanuddin dari lembaga Pusdik Hanudnas.

4. Mengadakan Penggalan Dana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga Pusdik Hanudnas di bawah naungan Koman-
dan yang dijabat oleh bapak Kol.Lek Sulaiman A.
dalam mengantisipasi anggotanya khususnya kaum
muslimin agar mereka melaksanakan perintah Allah dan
Rasulnya, dan ikut serta bertanggung jawab terhadap
kesejahteraan kaum yang masih membutuhkan uluran
tangan kita, kaum yang masih dalam keadaan terlantar
dan yang lemah, dalam bidang sosial antara lain
adalah mengadakan penggalan dana (infaq).

Penggalan dana ini dilaksanakan setiap setiap
satu bulan sekali pada tanggal 3 secara rutin yang
bertepatan dengan acara Arisan keluarga besar Pusdik
Hanudnas. Kemudian mengenai biaya atau besar jumlah
iuran (infaq) yang disumbangkan adalah atas dasar
kemampuan dan keikhlasan masing-masing anggota,
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
akan tetapi ketentuan minimum dalam pembayaran ini
yaitu sebesar Rp 500,- perbulan, apabila lebih dari
ketentuan tersebut dengan dasar keikhlasan maka
pembayaran tersebut diperkenan atau diterima dengan
bukti pembayaran yang ada.

Adapun hasil yang diperoleh dari penggalan dana
tersebut adalah dipergunakan untuk disumbangkan pada
yatim piatu, membangun sarana ibadah seperti masjid
atau mushalla dan lain sebagainya.

Selama mengadakan survey, peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan bapak Kol. Lek. Sulaiman A. selaku komandan Pusdik Hanudnas dengan isinya sebagai berikut ;

Hasil wawancara pada tanggal 17 November 1997.

"Dengan cara seperti ini, karena anggota Pusdik Hanudnas hasil pencariannya tidak sama satu dengan lainnya, sehingga kami pun dari pihak staf pejabat yang ada berusaha semaksimal mungkin agar anggota terhadap menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, serta ikut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan kaum yang terlantar dan lemah atas dasar kesadaran dan keikhlasan serta kemampuan mereka masing-masing."

D. Makna Perubahan Pengamalan Praktek Ibadah bagi Anggota Pusdik hanudnas.

Di dalam Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. agar mereka melaksanakan syareat islam, beramal shaleh, melakukan ibadah sesuai dengan ajaran islam, membantu sesama makhluk hendaklah atas dasar kesadaran dan keimanan.

Sedangkan faktor kesadaran seseorang untuk beramal shaleh ada kalanya yang timbul dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang timbul melalui proses pengaruh dari orang lain yang bertindak sebagai motivator, kalau di dalam kegiatan dakwah

disebut subyek dakwah yang dapat mempengaruhinya. Melihat kenyataan yang ada di lembaga Pusdik Hanudnas tidak sedikit yang membutuhkan motivasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan kesadaran beragama. Pada hal sebelumnya kurang adanya perhatian, karena tidak ada yang dapat memberikan motivasi untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas keagamaan. Hal ini telah dibuktikan oleh staf pejabat Pusdik Hanudnas lewat kegiatan-kegiatan, baik melalui segi keagamaan, sosial, pendidikan dan ekonomi sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah anggota Pusdik Hanudnas agar mereka sadar atas dirinya sebagai ummat islam yang wajib melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya yang di terapkan dalam ajaran islam.

Adapun bagian dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, anggota Pusdik Hanudnas melaksanakan penggalan (infaq). Secara singkat bahwa, infaq pada hakekatnya adalah membelanjakan harta Allah untuk kemaslahatan ummat baik masalah duniawi seperti usaha-usaha peningkatan sarana ibadah, santunan anak yatim, menolong kaum yang lemah, maupun untuk kepentingan ukhrowi yang menyangkut aspek ibadah. Sedangkan membelanjakan harta itu adalah merupakan amal jariyah dalam kehidupan sehari-hari, dengan

kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Pusdik Hanudnas dalam hal penggalan dana ini, peneliti sempat mengadakan wawancara dengan bapak Peltu Abdul Asim yang mengatakan;

Hasil wawancara pada tanggal 17 November 1997.

"Kegiatan penggalan dana ini memang dilaksanakan atas dasar inisiatif bapak Kol.Lek Sulaiman, karena anggota Pusdik Hanudnas terhadap kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial kemasyarakatan masih membutuhkan seorang pemandu atau motivator yang dapat mengerakkannya. Sehingga anggota kami dapat memperhatikan betapa pentingnya membantu akan kesejahteraan dan keberadaan yang lemah. Kemudian mengenai ketentuan infaq yang ada, ini disesuaikan dengan hasil pencaharian mereka masing-masing dan bukan merupakan paksaan pada anggota, akan tetapi atas kesadaran mereka yang menginfakkan hartanya setiap satu bulan sekali."

Selain penggalan dana (infaq) juga mengadakan pengajian baik pengajian Kamis malam maupun pengajian umum dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam (PHBI), pelaksanaan pengajian ini sebagai penunjang motivasi untuk menuju perwujudan Pengamalan Praktek Ibadah, agar mereka tetap menjaga dan memelihara keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Sedang pengamalan ibadah dalam perilaku keagamaan di lembaga tersebut, dilakukan atas dasar rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kol.Lek Sulaiman yang mengatakan ;

Hasil wawancara pada tanggal 17 November 1997.

"Motivasi kami melaksanakan kegiatan keagamaan di sini karena kami merasa punya tanggung jawab moral yaitu sebagai seorang muslim dalam menegakkan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan melalui aktifitas-aktifitas keagamaan, dengan mengkaji islam secara universal, utuh dan tidak sepotong-sepotong seperti sekarang ini."

Dari hasil survey dan wawancara dengan beberapa obyek yang peneliti peroleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, peran lembaga Pusdik Hanudnas dalam melaksanakan dan mensyiarkan kegiatan dakwahnya dapat mewujudkan adanya perubahan kesadaran pada anggotanya (kaum muslimin) untuk melaksnakan perintah Allah dan Rasulnya. Dengan demikian peran lembaga tersebut khususnya Komandan Pusdik Hanudnas bapak Kol.Lek Sulaiman merupakan usaha yang sangat tepat sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah kaum muslimin lembaga Pusdik Hanudnas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

A. Pendahuluan.

Pada bab V atau Interpretasi ini peneliti dalam bahasannya akan mendiskripsikan dan mengamati bagaimana pelaksanaan perilaku keagamaan sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah bagi anggota Pusdik Hanudnas Surabaya.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut, yang mana penelitian ini dianalisa dengan analisis graunded, sebagai akibat dari analisis ini adalah munculnya sebuah teori. Karena hal ini sangat perlu untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lebih memahami permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di tengah-tengah situasi dan kondisi anggota Pusdik Hanudnas, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah bisa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

seperti yang dikatakan di atas sebagai akibat dari analisis ini adalah munculnya sebuah teori, Glaser dan Strauss mengartikannya dengan teori yang

berangkat dari sebuah penelitian empiris yang memiliki ruang lingkup (tingkat generalisasi) yang berbeda-beda.

pemahaman mengenal generalisasi yang berbeda-beda ini yaitu bahwa teori yang di hasilkan tersebut, tingkat generalisasinya hanya pada latar obyek penelitian yang dilaksanakan itu. Jadi teori ini berlaku hanya pada obyek penelitian latar yang sejenis.

Karena temuan atau teori ini berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada agar mendapatkan suatu kesimpulan yang valid.

Oleh karena itu data yang telah disajikan dalam sebuah analisis perlu dilakukan dalam suatu proses. Yang dimaksudkan adalah pelaksanaan analisis sudah dilakukan sejak pengumpulan data yang pertama dan dikerjakan secara intensif. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dianjurkan oleh Lexy J. Moleong, tentang proses yang demikian, agar analisis data dan penafsirannya secepat mungkin dilakukan, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin membeku atau malah menjadi kadaluarsa. (Lexy J. Moleong, 1991 : 104)

Untuk lebih jelasnya dari hasil akhir dalam penelitian guna membuat skripsi ini peneliti akan

menunjukkan kesimpulan yang merupakan temuan-temuan yang relevan dengan hasil penelitian dan kaitannya dengan teori yang ada.

B. Beberapa Hasil Temuan.

Dari penelitian yang berjudul "Pengamalan Praktek Ibadah Anggota Pusdik Hanudnas Jl. Wiratno No.I Kel. Komplek Kenjeran Kec. Kenjeran Surabaya." ini dapat ditemukan beberapa temuan, yaitu ;

1. Tujuan Pusdik Hanudnas, bertujuan untuk mendidik dan melahirkan perwira, Bintara dan Tamtama yang dipersiapkan untuk mempertahankan dan mendukung operasi Kohanudnas, serta menanggulangi setiap bentuk ancaman udara. Melalui Sistem Pertahanan Udara Nasional (Sishanudnas) dilaksanakan dalam bentuk operasi pertahanan udara yang merupakan operasi gabungan ABRI bersifat khusus dengan TNI-AU sebagai kekuatan utama bersama unsur-unsur Angkatan lain dan Instansi Sipil berkemampuan Hanud.
2. Menghadapi situasi dan kondisi yang ada pada anggota Pusdik Hanudnas ini, staf pejabat mengadakan aktifitas keagamaan dengan beberapa metode, yaitu ; Pengajian Kamis Malam yang

berisikan ceramah agama tentang Tauhid, Akidah, Akhlaq dan Ke Islaman serta pengajian umum dalam rangka memperingati Hari Besar Islam (PHBI). Yang juga mengadakan kegiatan penggalan dana (infaq) dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali.

3. Usaha yang dilakukan staf pejabat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pada anggota yang majemuk (campuran), maka berusaha semaksimal mungkin agar anggota yang ada tetap menjalankan perintah Allah dan Rasulnya serta ikut bertanggung jawab akan kewajibannya dalam melaksanakan perintah dan larangan-Nya, yang dipandang sebagai aspek beribadah, yang merupakan bagian dari pelaksanaan dalam perilaku beragama.

4. Dampak yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di lembaga Pusdik Hanudnas sebagai perwujudan Pengamalan Praktek Ibadah, di antaranya adalah pelaksanaan shalat berjamaah tatkala syarat akan jam dinas, sebagaimana yang dilaksanakan oleh anggota Pusdik Hanudnas dalam menjalankan shalat berjamaah pada waktu Dhuhur. Dengan kesadaran yang mereka miliki, anggota Pusdik dapat meninggalkan sejenak akan tugas atau pekerjaan yang ada untuk melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah, ini dilakukan bukan

hanya pada shalat Dhuhur saja demikian pula dengan
 shalat lima waktu yang lain.

C. Relevansi Temuan dengan Teori.

Keberadaan Islam sebagai agama dakwah mengha-
 ruskan setiap pemeluknya untuk melaksanakan dakwah
 Islam sebagai suatu kewajiban, baik yang dilakukan
 secara individual maupun yang dilakukan secara
 kelompok. Karena kewajiban seorang muslim dalam
 menjalankan ajaran Islam sebagai perwujudan bahwa
 Islam adalah Rahmatan Lil'alam, sebab bagaimanapun
 baiknya ajaran Islam tidak akan diterima sebagai
 rahmat bagi ummat manusia, kalau tanpa disebarkan
 atau dilaksanakan melalui kegiatan dakwah. Oleh
 karena itulah Allah memberikan penghargaan yang
 besar terhadap orang yang mempunyai kesediaan untuk
 beramar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana dalam hadits
 Rasulullah saw. ;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَعَا إِلَى الْهُدَى كَانَ لَهُ مِنَ
 الْأَجْرِ مِثْلُ اجْتِرَارِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ
 مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا. (رواه أبو داود عن أبي هريرة)

Artinya : "Barang siapa yang menyeru pada petunjuk
 Allah, niscaya ia mendapat pahala seperti
 pahala orang yang mengikuti seruannya
 dengan tiada mengurangi pahala-pahala

pengikutnya sedikitpun." (Drs. H.A. Mustafa, 1987 :39)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan sebaliknya, laknat Allah akan diturunkan pada suatu kaum yang durhaka kepada Allah. Sedangkan golongan mereka membiarkan kesesatan berlalu, tanpa ada upaya untuk mengubahnya. Sebagaimana yang diterangkan oleh Allah dalam surat Al-Maidah ayat 78-79 ;

لَعْنَةُ الرَّبِّ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَلَى لِسَانِ
دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَالَّذِينَ يَمُوتُونَ كَافِرِينَ
يَعْبُدُونَ (٨) كَانُوا الرِّبَاةَ فَهُمْ عَنْ مَنَافِعِهِمْ عَمَلُوا لَبِئْسَ مَا كَانُوا
يَفْعَلُونَ (٧٩)

Artinya : "Telah dilaknati orang-orang kafir dari bani Israil dengan lisan, Daud dan Isa putra maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka perbuat itu." (Al- Maraghi, 1993 :308)

Mengingat begitu kerasnya ancaman Allah terhadap suatu kaum yang meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar maka bagaimana pun kegiatan dakwah tidak boleh ditiadakan baik dakwah itu diterima atau tidak oleh obyek yang kita tuju. Hal semacam ini diwujudkan

oleh lembaga Pusdik Hanudnas melalui beberapa kiat-nya, dalam hal ini adalah mensyiarkan ajaran Islam.

Dengan demikian dapatlah digambarkan bahwa kiat yang dilakukan oleh lembaga Pusdik Hanudnas itu merupakan usaha menyampaikan dan melaksanakan perintah Allah dengan cara baik dan penuh kesungguhan pula. Dengan lain perkataan bahwa dakwah atau kiat lembaga tersebut tidak mungkin terlaksana dengan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi obyek. Karena antara perkembangan manusia dengan perkembangan ilmu pengetahuan berjalan secara beriringan.

Proses penyelenggaraan kegiatan keagamaan sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah dilaksanakan dengan terdiri dari berbagai kegiatan atau aktifitas, dilakukan dalam rangka tercapainya nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diterima atau diperoleh dengan jalan dilakukan penyelenggaraan dakwah, yang disebut juga tujuan dakwah. Sedangkan program kegiatan keagamaan dan penerangan agama tidak lain bertujuan adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh subyek dakwah, aparat dakwah, penerangan agama. (H.M. Arifin, M,Ed. 1990 : 4)

Adapun tujuan utama dakwah menurut Abdul Rasyad

Shaleh dalam bukunya yang berjudul "Manejemen Dakwah Islam" adalah suatu nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh akan keseluruhan tindakan dakwah (Abdul Rasyat 1989 : 21). Sedangkan cara agar tercapainya tujuan utama dakwah tersebut maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah haruslah ditujukan dan diarahkan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Kenyataan ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh lembaga Pusdik Hanudnas khususnya Komandan Pusdik Hanudnas bapak Kol.Lek Sulaiman A. yang juga mempunyai tujuan yang sama yaitu agar tercapainya kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat kelak, dengan demikian menunjukkan bahwa lembaga Pusdik Hanudnas ikut serta dalam pembangunan nasional yaitu membangun manusia yang seutuhnya, hal ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah mereka program sebelumnya. Karena mengingat dakwah itu suatu usaha untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan semacam ini atau dengan mencurahkan segala kesanggupan dan kemampuannya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim (Asmuni Syukir, 1989 : 27). Hal ini menunjukkan bahwa syareat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi ummatnya selalu mendapatkan hasil yang semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang

diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Dan karena itulah setiap orang Islam disebut sebagai seorang da'i atau juru dakwah. Seorang da'i tentunya memiliki berbagai macam sarana dalam menyampaikan dakwahnya kepada manusia. masing-masing memiliki saran sesuai dengan jaman dan tempatnya. Dari sini akan terlihat kecakapan dan kecerdikan da'i dalam mencari kesesuaian antara orang yang dipengaruhi dan materi yang disampaikan, bagaimana materi ini dituangkan atau diubah atau dikerjakan seperti apa adanya. Sesuai dengan bentuk tertentu yang tidak keluar dari maksud yang dituju. Da'i yang cerdas adalah yang tidak menjadikan materi atau risalah keluar dari orang yang dituju, entah dengan cara apapun yang bisa ia lakukan. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga Pusdik Hanudnas dalam hal ini yang berperan aktif adalah para staf pejabat yang ada. Di dalam bukunya Toto Tasmara yang berjudul "Komunikasi Dakwah" di sebutkan bahwa yang berperan sebagai komunikator (muballigh) yang secara umum bahwa setiap muslim yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka berkewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah sampaikan walau satu ayat sedangkan secara khusus dalam bidang

agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama'.

(Toto Tasmara, 1987 : 14-15)

Paparan tersebut di atas sesuai dengan kenyataan yang ada pada Lembaga Pusdik Hanudnas Kenjeran Surabaya, di mana para staf pejabat khususnya Komandan Pusdik Hanudnas mampu berkiprah dengan berbagai kegiatan keagamaan sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah pada anggota lembaga Pusdik. Dalam hal tersebut yang dapat dilakukan selama ini dalam mengantisipasi anggota Pusdik Hanudnas antara lain menggunakan metode ceramah, yaitu suatu metode atau tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktifitas dakwah (Asmuni Syukir, 1989 : 104). Sedangkan aktifitas dakwah dengan metode ceramah (bil lisan) kepada anggota Pusdik tersebut dilakukan dalam bentuk pengajian yang meliputi pengajian Kamis Malam dan pengajian umum dalam rangka memperingati Hari besar Islam (PHBI).

Di samping menggunakan metode dakwah bil lisan, maka lembaga Pusdik Hanudnas dalam mewujudkan kesadaran beragama bagi anggotanya, mereka juga menggunakan metode bil hal, yaitu suatu cara penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata, hal ini diterapkan dalam

kegiatan penggalian dana, yang dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Dengan penggalian dana ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan kaum yang membutuhkan uluran tangan, kaum yang terlantar atau juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengadaan sarana ibadah. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan akan senantiasa menafkahkan hartanya sesuai dengan perintah-Nya, selain untuk kepentingan sendiri maupun juga kepentingan sekitarnya. Dan persatuan itu tidak dinilai dengan harta dunia, sebab mukmin yang berharap, sanggup menginfakkan hartanya untuk menolong kaumnya yang lemah, Dengan ikhlas hati tanpa menuntut balas jasa. Kemudian selain mengadakan penggalian dana juga mengadakan kaderisasi Qori' dengan harapan agar anggota yang memiliki kemampuan dalam bidang baca tulis Al-Qur'an dapat ditingkatkan bakat kemampuannya kepada prestasi yang lebih tinggi. Serta dapat mengamalkan isi dari Al-Qur'an dan mengerti akan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam hal ini lembaga Pusdik khususnya staf pejabat merupakan kekuatan sosial yang menggerakkan dan mengetuk hati anggotanya agar menjalankan perintah Allah dan ikut bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim.

D. Gagasan dan Saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dikonfirmasi dengan teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa gagasan dan saran yang berkenaan dengan Pengamalan Praktek Ibadah di lembaga Pusdik, yaitu ;

1. Gagasan Peneliti.

Dalam meniti kehidupan ini, sebagai seorang muslim amat dituntut kehati-hatian yang tinggi. Terlalu banyak jalan yang dapat membuat siapa saja dapat terjerumus dalam kesesatan apalagi dalam era yang mana antara manusia dengan ilmu pengetahuan dalam perkembangannya maju begitu pesat, kalau tidak dilandasi oleh benteng perilaku beragama manusia akan mudah terjerumus dalam kesesatan. Akhirnya

muncul problema ummat yang begitu pelik dan semakin menjamur akan kejahatan dan kemaksiatan merupakan hal yang biasa. Dengan demikian kaitannya dengan anggota Pusdik Hanudnas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah, peneliti memberi gagasan di antaranya adalah ;

1. Dari konteks di atas menurut peneliti perlu diupayakan pembinaan anggota (kaum muslimin)

secara intensif, terprogram secara tertulis dan benar. Dalam hal ini bisa mempunyai dua sisi ; Pertama sisi peserta atau anggota, ketika ia mengikuti pembinaan haruslah diiringi kesungguhan dalam beraktifitas yang mana hal itu berangkat dari kesadaran diri. Kedua sisi pengelolaannya, yang mana program yang sudah berjalan hendaknya tersusun dengan jadwal yang tertulis, dalam artian program merupakan peraturan tertulis yang teragendakan. Dengan pembinaan yang terprogram secara rapi diharapkan semakin terarah dan jelas tujuan yang ingin dicapai. Selain itu menurut peneliti, juga perlu adanya kepengurusan secara terorganisir (struktural), dalam artian pembinaan yang ada diprogram secara kedinasan, yang mana program kegiatan tersebut menjadi rumusan tertulis yang disahkan dalam wadah organisasi lembaga tersebut.

2. Kemudian selain pembinaan yang intensif menurut peneliti adanya perhatian yang tinggi juga merupakan sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam perhatian terhadap anggota yang dilaksanakan oleh staf pejabat sudah merupakan upaya yang tepat, namun menurut peneliti yang belum terealisasi adalah perhatian terhadap pengadaan buku-buku yang

berwawasan agama islam (perpustakaan) sebagai perangsang untuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan. Kemudian perhatian mengenai shalat berjamaah, menurut peneliti perhatian akan pelaksanaan shalat berjamaah pada anggota yang berada di bagian penjagaan, dengan memberi kesempatan secara bergilir untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah bagi anggota yang sedang melaksanakan tugas jaganya, maka lebih lengkaplah perhatian yang diberikan oleh staf pejabat dalam pelaksanaan perilaku beragama di lembaga tersebut.

2. Saran Peneliti.

1. Setelah uraian data yang penulis paparkan di atas, maka pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada dapat disimpulkan sebagai kegiatan utama yang bisa mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah, akan tetapi demi terwujudnya kelancaran dan keikhlasan anggota Pusdik Hanudnas akan menjalankan rutinitas ritualnya dalam kegiatan tersebut, maka penulis mempunyai saran, yang mana agar tercapai kesempurnaan kegiatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Maka perlu diadakan motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaan

kegiatan tersebut, agar motivasi terhadap anggota akan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Dengan cara menyelenggarakan pembinaan mental yang mampu mendukung dan melaksanakan kegiatan keagamaan, serta dengan mengupayakan sarana pembinaan seperti membentuk pembina atau pembicara yang cakap dan handal agar dapat lebih mengembangkan kegiatan yang sudah ada.

2. Fungsi bagian-bagian yang kenyataannya mendukung akan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai upaya mewujudkan Pengamalan Praktek Ibadah anggota Pusdik, belum dirumuskan dalam peraturan tertulis, lebih baik dimantapkan agar sistem yang sudah berjalan baik ini dapat dipertahankan.

E. Kata Penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan telah usainya penulisan skripsi ini, tiada satu kata yang patut dipersembahkan kepada Allah Rabbul izzati, selain hanyalah ucapan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahnya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan, tentu saja di sana sini masih diketemukan berbagai kekurangan, karena itulah penulis menerima masukan-

masukn kritikan serta saran dari siapa saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Semoga dengan selesainya laporan penelitian ini akan semakin menambah peningkatan ketaatan dan ketaqwaan para anggota Pusdik Hanudnas kepada Allah. Sebagai personil yang mempertahankan Ke udaraan di Indonesia.

Akhirnya semoga penulisan ini membawa manfaat yang cukup berarti bagi penulis dan para pembaca.

Amin Ya Rabbal "alamin.

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Salam, Burhanuddin, Drs., Filsafat Pancasila, PT. Bina Ilmu, Jakarta, 1988.
- Arnold, w., Thomas, Sejarah Da'wah Islam, Pn. Widjaya, Jakarta, 1981.
- Sabiq, Aayid, Aqidah Islam, CV. Diponegoro, Bandung, 1996.
- Marwan, Ahmad, Abu, Yang Tegar Di Jalan Dakwah, BP-YP2PU, Yogyakarta, 1992.
- Tobroni dan Arifin, Syamsul, Islam Pluralisme Budaya dan Politik, SI-PRESS, Yogyakarta, 1994.
- Shihab, M. Quraish, Dr., "Membumikan" Al-Qur'an, Pn. Mizan, Bandung, 1992.
- Daradjat, Zakiah, Prof. Dr., Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, Dr., Teori-Teori Psikologi Sosial, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Mustafa, H.A., Drs., 150 Hadits-Hadits Pilihan, Al-Ikhlas, Surabaya, 1987.
- Bakhtiar MA., Amsal, Drs., Filsafat Agama, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997.
- Depdikbud, Ensiklopedi Indonesia, PT. Ikhtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1992.

- ✓ WS., Indrawan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, Cipta Media, Surabaya.
- ← Kholifah, Hamdani, Membina Kepribadian Masyarakat melalui Pengamalan Agama, Depag RI, 1984.
- Razak, Nasruddin, Dienul Islam, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1993.
- Monografi 1996, Kel. Komplek Kenjeran Kec. Kenjeran Surabaya.
- Sapta Marga ABRI, Skep Menhankan/Pangab No. Skep/B/827/X/1972, Bab III Psl. 2.
- Buku Petunjuk Dasar Tentang Pembinaan ABRI, Pn. Mabes ABRI, 1991.
- ✓ ———, Sistem Pertahanan Udara Nasional, ABRI Komando Pertahanan Udara Nasional, Skep No. Skep/11/III/1989, Jakarta.
- ———, Organisasi dan prosedur Pusat Pendidikan Hanudnas, Skep Pangkohanudnas No. Skep/27/IX/1987, Jakarta.
- ———, Sejarah Pusdik Hanudnas, Kohanudnas Pusdik Hanudnas, Surabaya, 1996.
- Trihadi, Drs., Major, Sedjarah Perkembangan Angkatan Udara, Dephankam Pusat Sejarah ABRI, 1971.
- AlMaragi, Mustafa, Ahmad, Tafsir Al-Maragi dan Terjemah, CV. Toha Putra, Semarang, 1992.
- Moleong, MA, J., Lexy, Dr., Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.

- Muhajir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rakerasin, Yogyakarta, 1993.
- Syam, Noer, Drs., Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani, Solo, 1991.
- Faishol, Sanapijah, Penelitian Kualitatif, IKIP Malang, 1990.
- Mansyur, Yahya, M., Dakwah Perkembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1994.
- Legel, A. Sch., Stuart, Grounded Research Di Dalam Ilmu-Ilmu Sosial, Pusat Latihan Ilmu-Ilmu Sosial, Aceh, 1981.
- Arifin MEd., H.M., Prof., Psikologi Dakwah, Pn. Bumi Aksara, Jakarta, 1990.
- Sholeh, Rasyad, Abdul, Menejemen Dakwah Islam, Pn. Bulan Bintang, Jakarta, 1989.
- Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Setrategi Dakwah Islam, Pn. Al-Ikhlash, Surabaya, 1989.
- Tasmara, Toto, Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.
- Hak Cipta Skretariat Negara Republik Indonesia, 30 Tahun Indonesia Merdeka, PT. Cipta Lamtoro Gung Persada, Jakarta, 1985.
- Habbin, Jimmy, Kemas, 1.000 Kata Mutiara, CV. Karya Utama, Surabaya.